

**PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA
BANK BPD DIY SYARIAH DITINJAU DARI MASLAHAH
PERFORMANCE**

***THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY IN SYARIAH BPD BANK OF DIY VIEWED
FROM MASLAHAH PERFORMANCE***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomidari Program Studi Ekonomi
Islam



Oleh:

HABIBURRACHMAN NUR

14423065

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habibur Rachman Nur
Nim : 14423065
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Corporate Social Responsibility di Bank
BPD DIY Syariah ditinjau dari Masalah
Performance

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau pejiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018



[Handwritten Signature]
Habibur Rachman Nur



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 7 Desember 2018
Judul Skripsi : Penerapan Corporate Social Responsibility di Bank BPD
DIY Syariah Ditinjau dari Masalahah Performance
Disusun oleh : HABIBUR RACHMAN NUR
Nomor Mahasiswa : 14423065

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Yuli Andriansyah, SE, MSI (.....*Yuli*.....)
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....*Soya*.....)
Penguji II : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....*Muhammad*.....)
Pembimbing : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. (.....*Martini*.....)



Yogyakarta, 12 Desember 2018

Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA
Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Habibur Rachman Nur
Nomor Mahasiswa : 14423065
Judul Skripsi : Penerapan Corporate Social Responsibility di
Bank BPD DIY Syariah ditinjau dari Masalah
Performance

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Oktober 2018 .

Dosen Pembimbing



Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1296/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2018 tanggal 06 April 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Habibur Rachman Nur
Nomor/Pokok NIMKO : 14423065
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Program Study Konsentrasi : Ekonomi Islam Perbankan Syariah
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Penerapan Corporate Social Responsibility di Bank BPD DIY Syariah ditinjau dari Masalahah Performance

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan , dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Atas segala kasih sayang-Mu dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, dan juga kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur sebesar - besarnya, kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai sepanjang hidupku. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan kepada kedua orang tuaku :

Ayahanda Drs Nurkholish M.H dan Ibunda Hartina S.Ag

Yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang selalu membuatku kuat. Atas do'a - do'a yang tak pernah ibu dan bapak lupa setiap sholat untuk menyebut namaku didalamnya.

Kakakku Fitra Listia Sa Winda & Adikku Fajar Rahmat dan Mukhtar Yusuf. Terima kasih atas dukungan serta do'a kalian, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Keluarga besar Ekonomi Islam 2014.

Sahabatku dan teman-teman seperjuanganku

Para pendidik dan dosen tercinta

Almamater Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

“Jangan kamu kehilangan harapan, dan jangan pula kamu bersedih hati”

(QS Ali Imran:139)

Ya Allah, saat aku kehilangan harapan dan rencana, tolong ingatkan aku bahwa cinta-Mu jauh lebih besar daripada kekecewaanku, dan rencana yang Engkau siapkan untuk hidupku jauh lebih baik dari pada impianku.

(Ali bin Abi Thalib)

Akan Ada Solusi Untuk Setiap Masalah. Hidup Terlalu Singkat Jika Hanya Untuk Mengeluh

ABSTRAK

**PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI BANK BPD
DIY SYARIAH DITINJAU DARI MASLAHAH PERFORMANCE**

HABIBUR RACHMAN NUR

14423065

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu program yang dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan pada segala aspek operasional perusahaan. Jadi disini selain mengejar profit untuk *stakeholder*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat, dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga tercipta pembangunan berkelanjutan, yaitu sebagaimana yang tertuang dalam teori kemaslahatan organisasi: organisasi menciptakan nilai kebaikan bagi Allah, pemangku kepentingan dan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial bank BPD DIY Syariah, serta melihat kesesuaiannya dengan konsep kinerja masalah atau *Maslahah Performance* (MaP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan PT Bank BPD DIY Syariah tahun 2017 sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum, Bank BPD DIY Syariah sudah melaksanakan ke-enam aspek orientasi kemaslahatan, yaitu orientasi ibadah (*ad din*), orientasi proses internal (*an nafs*), orientasi tenaga kerja (*an nasl*), orientasi pembelajaran (*al aql*), orientasi pelanggan, orientasi harta kekayaan (*al mal*). Kinerja hasil kemaslahatan memiliki range antara 0,000 sampai dengan 1,000. Kinerja 0.000 menunjukkan bahwa organisasi tidak memberikan kemaslahatan bagi para pemangku kepentingan. Kinerja 1.000 menunjukkan bahwa organisasi memberikan kemaslahatan secara penuh kepada pemangku kepentingan. Kinerja hasil kemaslahatan BPD DIY Syariah sebesar 1.000 menunjukkan bahwa program Corporate Sosial Responsibility (CSR) di BPD DIY Syariah telah memberikan kemaslahatan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Kata kunci :Orientasi, Corporate Social Responsibility, Maslahah Performance

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN SYARIAH BPD BANK OF DIY VIEWED FROM *MASLAHAH* PERFORMANCE

HABIBUR RACHMAN NUR
14423065

Corporate Social Responsibility (CSR) is one program that is seen as a form of company social responsibility towards stakeholders and the environment in all aspects of the company's operations. Therefore, in addition to pursue profit for stakeholders, companies must also pay attention to and be involved in fulfilling community welfare, and contribute actively in preserving the environment in order to create sustainable development that is as stated in the organization's benefit theory: organizations create good values for God, stakeholders and the environment. The purpose of this research is to discover the social responsibility activities report of Syariah BPD Bank of DIY (Special Region of Yogyakarta), and to see their suitability with the concept of *maslahah* (benefit) or Maslahah Performance (MaP). This study used a qualitative approach. Data analysis techniques used content analysis. This study used the Annual Report of PT Syariah BPD Bank of DIY in 2017 as the object of research. The results of this study indicated that in general, Syariah BPD Bank of DIY has implemented the six aspects of benefit orientation comprising of worship orientation (*ad-din*), internal process orientation (*an-nafs*), labor orientation (*an-nasl*), learning orientation (*al-aql*), customer orientation, and property orientation (*al-mal*). The performance of benefit result has a range between 0,000 and 1,000. The performance of 0,000 indicates that the organization does not provide benefits to stakeholders. The performance of 1,000 shows the organization provides full benefit to stakeholders. The performance of benefit result in DIY Syariah BPD Bank was 1,000 indicated that the Corporate Social Responsibility (CSR) program at Syariah BPD Bank of DIY has provided benefits to all stakeholders.

Keywords: Orientation, Corporate Social Responsibility, *Maslahah* Performance

December 12, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

**KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihindarkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Adan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

B. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

C. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

D. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagiandilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruflatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َئِ ...	Fathahdanya	Ai	a dan i
◌َؤِ ...	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...	Fathah dan alifatauya	A	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrahnya	I	i dan garis di atas
و...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

c. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

d. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl

- raudatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandasyaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajj

نُعْمٍ - nu''

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ,ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai atur yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

الرَّجُلِ - ar-rajulu

السَّيِّدِ - as-sayyidu

الشَّمْسِ - as-syamsu

الْقَلَمِ - al-qalamu

الْبَدِيِّ - al-badī'u

الْجَلَالِ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

سَيِّئٌ - syai'un

أُمِرْتُ - umirt

النَّوْءِ - an-nau

إِنَّ - inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanyakata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikandengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini,penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn Wa auf al-kaila wa-almīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Wa auf al-kaila wal mīzān Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ غَبِيبٌ مِّنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Bismillāhimajrehāwamursahā Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apayang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskanhuruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh katasandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwalabaitinwudi’alinnāsilallażībibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahrū Ramadān al-lażī unzila fih al- Qur’ānu Syahrū Ramadān al-lażī unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَاسَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnyamemang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehinggaada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا	Nasrunminallāhiwafathunqarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasiini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmianpedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi-nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Kemudian, sebagai sebagian dari pesyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia, Maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :“ PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI BANK BPD DIY SYARIAH DITINJAU DARI MASLAHAH PERFORMANCE”

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun non-materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah saya sebagai penulis skripsi ini menghaturkan rasa terimakasih kepada :

Pada kesempatan ini peneliti Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharram, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Soya Sobaya S.E., MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yuliani, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen pembimbing skripsi saya.

6. Orang tua saya yang telah banyak memberikan dorongan semangat dari awal hingga selesainya penelitian ini.
7. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014 dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu berkat doa dan dukungannya sekali lagi terimakasih.

Selayaknya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penulis pun menyadari jika baik penulisan skripsi ini ataupun selama proses pembelajaran di kampus tercinta ini mungkin belum sempurna harapan pihak terkait, teman-teman, ataupun masyarakat, tetapi apapun yang menjadi hasilnya, inilah hal yang paling optimal yang bisa penulis persembahkan guna menjadi generasi penerus bangsa sesuai yang diharapkan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Akhir kata, semoga apa yang sudah penulis berikan dapat menjadi manfaat yang sangat berarti untuk seluruh pihak. Amin Ya Rabb. Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018

Penulis

Habibur Rachman Nur

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	6
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Telaah Pustaka	6
B. Landasan Teori	14
1. Gambaran Umum Perbankan Syariah	14
2. Gambaran Umum Corporate Soisal Responsibility	14
3. Gambaran Umum Maqashid As Syariah.....	18
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	26

C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	28
G. Instrumen Penelitian	31
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	33
B. Hasil Analisis Data Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Aspek Orientasi Kemaslahatan	22
Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	28
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	33
Tabel 4.2 Implementasi Program CSR	58
Tabel 4.3 Hasil Masalah Orientasi Ibadah	63
Tabel 4.4 Hasil Masalah Orientasi Internal	64
Tabel 4.5 Hasil Masalah Orientasi Bakat Ketenagakerjaan	66
Tabel 4.6 Hasil Masalah Orientasi Pembelajaran	67
Tabel 4.7 Hasil Masalah Orientasi Pelanggan	69
Tabel 4.8 Hasil Masalah Orientasi Harta Kekayaan	70
Tabel 4.9 Kinerja Hasil Kemaslahatan	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu upaya pemerintah maupun swasta dalam membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang, sekaligus sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Termasuk perbankan syariah, dimana keberadaannya perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram.(www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

Didalam perbankan syariah maupun konvensional ada sebuah program *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya penulis akan menyebutnya dengan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan. CSR berusaha memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasionalnya. Tanggung jawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia. Fenomena ini dipicu oleh semakin mengglobalnya tren mengenai praktik CSR dalam bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungannya. Program ini merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut berlaku bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Sebagai lembaga yang kegiatan operasionalnya tidak berhubungan langsung dengan sumber daya alam, pada kenyataannya banyak perbankan yang telah melakukan berbagai kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*). (Mulyanita, 2009).

Di Indonesia sendiri, alasan perusahaan perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Selain itu, tantangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik menjadi poin penting yang mendorong perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan CSR.(Mulyanita, 2009).

Secara ekonomis, perbankan syariah dikembangkan sebagai solusi atas ketidakmampuan sistem ekonomi ribawi selama ini dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang semakin banyak dan kompleks. Lebih dari itu, tujuan utama dari sistem perbankan syariah adalah untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat. Dengan mengacu pada tujuan utama ini, maka *maqashid asyariah* menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada di perbankan syariah.(As-syatibi, 2006).

Untuk mengatur dan membatasi kepentingan individual manusia, Allah SWT telah menetapkan dalam syariat Islam. Menurut al-Syatibi: syariat diturunkan kepada manusia untuk merealisasikan kemaslahatan bagi segenap umat manusia, untuk di dunia dan akhiratnya. Adapun pijakan kemaslahatan bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang kemudian dari keduanya manusia berijtihad untuk menentukan kemaslahatan yang diidealisasikan dalam hidup dan kehidupannya.(As-syatibi, 2006).

Kemaslahatan adalah konsep bersifat kualitatif. Oleh karena itu, dibutuhkan metodologi yang tepat untuk mengukur penerapan kemaslahatan di dalam organisasi. Dalam hal ini, diperlukan keberadaan skor kuantisasi pada pengelolaan kinerja pemenuhan kebutuhan dasar organisasi. Hal inilah yang menjadi alasan, mengapa sistem pengelolaan kinerja organisasi berbasis maqasid as shari'ah disebut pula dengan Masalah Performa atau disingkat MaP. Ini sejalan dengan Kaplan dan Norton (1996) yang mengatakan bahwa "jika anda tidak dapat mengukur organisasi, maka anda tidak akan dapat mengelola organisasi tersebut".(Firdaus, 2014).

Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, atau disingkat Bank BPD DIY, adalah sebuah bank BUMD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank BPD DIY

didirikan pada tahun 1961, tanggal 15 Desember berdasarkan akta notaris Nomor 11, Notaris R.M. Soerjanto Partaningrat. Sebagai suatu perusahaan daerah, pertama kalinya Bank BPD DIY diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976. Dengan berjalannya waktu, dilakukan berbagai penyesuaian.(www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

Saat ini, landasan hukum pendirian Bank BPD DIY adalah Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1993, junctis Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997 dan Nomor 7 Tahun 2000. Tujuan pendirian bank adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.(www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

Alasan utama penulis memilih Bank BPD DIY karena Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah/menyimpan uang daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum.

Sebagai BUMD, Bank BPD DIY beroperasi dengan landasan hukum Perda Propinsi DIY Nomor 3 Tahun 1976, yang selanjutnya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan untuk optimalisasi pengelolaan perusahaan, dengan Perda Nomor 2 Tahun 1993, Perda Nomor 11 Tahun 1997, Perda Nomor 7 Tahun 2000 dan terakhir dengan Perda Nomor 4 Tahun 2005, dengan modal dasar sebesar Rp 250 miliar (51% Pemda Propinsi DIY dan 49% Pemda Kabupaten/Kota se-DIY).

Total aset Bank BPD DIY mencapai Rp10,69 triliun, jumlah tersebut naik 9,80% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp9,74 triliun. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 9,55% dengan nilai Rp8,08 triliun dan penyaluran Kredit sebesar Rp6,57 triliun atau tumbuh 9,78% dibanding tahun 2016. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini pertumbuhan Bank BPD DIY mencapai 14% untuk aset, 12% untuk DPK, 14,50% untuk kredit dan 17% untuk laba. Pertumbuhan Bank

BPD DIY tahun 2017 lebih tinggi dibanding pertumbuhan perbankan nasional khususnya BPD .(www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

Dalam rangka melaksanakan kegiatan CSR sepanjang tahun 2017, Perseroan menggunakan alokasi dana sebesar Rp4.719.406.997 yang diambil dari anggaran biaya CSR. Dana ini mengalami peningkatan sebesar 102% jika dibandingkan dengan biaya program CSR di tahun 2016 yakni sebesar Rp2.338.021.443.(www.bpddiy.BPD DIY, 2018).

Maka dari itu diperlukan adanya analisis terhadap suatu lembaga syariah tersebut, apakah telah membawa kemaslahatan bagi masyarakat atau tidak? berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan menganalisis bagaimana evaluasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BPD DIY Syariah terhadap *Maslahah Performance* (MaP).

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah Bagaimanapenerapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) di BPD DIY Syariah ditinjau dari *Maslahah Performance* (MaP)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BPD DIY Syariah ditinjau dari indikator *Maslahah Performance* (MaP)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain;

1. Sebagai pengetahuan serta menambah ide dan evaluasi dalam pengembangan lembaga keuangan syariah dalam produk perbankan syariah dengan memperhatikan *Maqasid syariah*.
2. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain;

1. Menyediakan sebuah gagasan yang dapat diperhatikan dan diaplikasikan guna memberikan kontribusi terhadap perkembangan Perbankan Syariah BPD DIY Syariah khususnya dan Perbankan Syariah di Indonesia umumnya.
2. Sebagai bahan untuk merancang konsep *Maqasid syariah* supaya diterapkan dalam praktik Perbankan Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Pada bab pertama peneliti membahas pada perkembangan bank di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan dan kemaslahatan manusia dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian, mempermudah penulis untuk mengarahkan penelitian ini.

Pada bab kedua peneliti membahas pada telaah pustaka yang dimana penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang memiliki topik pembahasan yang sama yaitu tentang *Mashlahah Performance* (MaP) sistem kinerja untuk mewujudkan organisasi berkemaslahatan, dengan menganalisa perbandingan dan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Pada bab ketiga peneliti membahas pada landasan teori yang berisikan pengertian dan penjelasan tentang perbankan syariah, tanggung jawab sosial perusahaan, dan masalah atau maqoshid as syariah.

Pada bab keempat peneliti membahas pada metode penelitian, dengan desain penelitian, lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian penulis, sumber data pada penelitian ini, tehnik-tehnik pada pengumpulan data penelitian ini, sampai kepada tehnik analisis data untuk menentukan dari penelitian penulis.

Pada bab kelima adalah penutup dari bab proposal, peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan isi dari teori dan dari hasil penelitian diatas, dan pemberian saran untuk kesempurnaan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka penelitian terdahulu dalam penerapan teori yang sama menjadi sangat penting untuk menghindari penjiplakan atau plagiat guna dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, serta untuk mencari hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis pada saat ini, memiliki arti yang sangat penting bagi penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi maqashid syariah dalam CSR di berbagai lembaga.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ali Syukron (2015), yang berjudul “CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah” dari jurnal tersebut pemerintah berupaya mendorong penerapan CSR di bank syariah dari sisi regulasi dituangkannya dalam Undang-undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Khusus pada perbankan syariah selain UU No 40/2007, CSR juga amanat dari pasal 34 Undang-undang No 21 54 Dengan dukungan regulasi di atas, diharapkan bank-bank syariah harus tampil sebagai pionir terdepan dalam mengimplementasikan CSR tersebut. Namun, ternyata masih banyak bank syariah yang lebih mengutamakan memaksimalkan keuntungan sebagaimana bank-bank konvensional. Implementasi CSR cenderung bersifat karikatif, responsif, berorientasi jangka pendek, dan kurang melibatkan masyarakat. Jadi, asumsi masyarakat menilai CSR hanya digunakan dalam keadaan darurat. (Syukron, 2015).

Dalam jurnal lain dituliskan oleh Muhammad Zaki dan Bayu Tri Cahya (2015), yang berjudul “Aplikasi Maqashid Asy-Syari’ah Pada Sistem Keuangan syariah” dimana dalam jurnal tersebut memuat bahwa pembangunan ekonomi harus dilandasi dengan maqasid syariah yang dikaji oleh para ulama khususnya dalam praktek perbankan syariah tidak cukup hanya dengan mengambil teori perbankan konvensional kemudian di iringi dengan ilmu fiqh saja, namun juga harus merealisasikan maqasid syariah. Karena dengan adanya teori *maqashid asy-syari’ah* dalam kajian perekonomian Islam merupakan langkah maju dalam pengembangan model ekonomi Islam yang paling ideal. (Zaki, 2015).

Penelitian lain oleh Arif Wibowo (2012), dengan judul “Maqashid Asy Syariah the Ultimate Objective of Syariah” dalam penelitian ini di bahas secara mendalam tentang Maqshid Syariah, dimana maksud dari syariah tersebut harus di pahami dan dikaji agar dapat menentukan hukum-hukum syariah pada masa kontemporer sekarang ini. Beberapa kasus kontemporer mungkin hampir sama dan dapat dianalogikan dengan kasus hukum yang ada dalam Al Qur’an dan sunnah, namun, banyak juga bermunculan kasus baru yang tidak dapat dianalogikan hukumnya dengan kasus yang terdapat di dalam al-Qur’an dan al-Sunnah. Di sinilah letak urgen atau pentingnya pengetahuan tentang maqashid al-syari’ah (tujuan pensyari’atan hukum) dalam hukum Islam. (Wibowo, 2012).

Jurnal selanjutnya yaitu ditulis oleh Saiful Muchlis dan Anna Sutrisna Sukirman (2016), dengan judul “Implementasi *Maqashid Syariah* dalam *Corporate Social Responsibility* di PT. Bank Muamalat Indonesia”. Penelitian ini bertujuan memahami implementasi konsep *maqashid syariah* atas *Corporate Social Responsibility* PT Bank Muamalat Indonesia melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam proses pengumpulan data. (Mukhlis, 2016).

Penelitian lain juga dari Fadilla Purwitasari (2014), yang berjudul “Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Prespektif Shariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pelaporan tanggung jawab sosial oleh BSM dan BMI masih dipengaruhi oleh kepentingan mereka masing-masing. Kepentingan-kepentingan ini terutama dipengaruhi oleh money dan power. Peranan ‘prinsip’ tidak terlalu terlihat dalam cara pelaporan tanggung jawab sosial mereka. (Purwitasari, 2014).

Penelitian selanjutnya ditulis oleh *Rina Trisnawati* (2012), dengan judul “Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Sebagian besar penelitian mengenai pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dilakukan pada perbankan syariah menggunakan indeks Islamic Social Reporting (ISR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pengungkapan CSR perbankan syariah menggunakan indeks tersebut hasilnya rendah

(30%-40%). Maka penelitian ini didesain untuk melakukan pengukuran CSR yang baru dengan melakukan konvergensi GRI (121 item) dan ISR (72 item). Sampel penelitian adalah 5 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisisnya adalah laporan keuangan bank syariah dan publikasi CSR periode 2009-2011. Analisis data menggunakan content analysis dan decomposition analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa konvergensi indeks GRI dan indeks ISR harus dilakukan untuk indikator-indikator seperti tenaga kerja, pemerintah, ekonomi dan tanggung jawab terhadap produk dan jasa. Pengukuran CSR yang baru menghasilkan 90 item pengukuran dengan 10 indikator. Diharapkan hasil ini memberikan kontribusi signifikan pada pengungkapan CSR khususnya untuk industri perbankan di Indonesia. (Trisnawati, 2012).

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Rahayu, Ribut Sri Cahyati, Ari Dewi (2014), yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah”. Penelitian menjelaskan semua perusahaan perbankan syariah telah melakukan CSR, ukuran Dewan Pengawas Syariah, konferensi Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak mempengaruhi pengungkapan CSR dalam perbankan syariah, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (Rahayu, 2014).

Penelitian berikutnya yaitu oleh Sandy Rizki (2017), dengan judul penelitian “Aplikasi Maqasid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah”. Penelitian ini menghasilkan bahwa Lahirnya bank syariah ditujukan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat sehingga Maqashid Syari“ah menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada di bank syariah. (Rizki, 2017).

Penelitian berikutnya oleh Ahmad Firdaus (2014) dengan judul Mashlahah Performa (MaP) sistem kinerja untuk mewujudkan organisasi berkemashlahatan. Penelitian ini membuktikan: pertama, konsep maqasid-al-shariah al-Shatibi adalah pelestarian dan perlindungan: agama (*hifzu ad-din*), hidup (*hifzu an-nafs*), progeni (*hifzu an-nasl*), kecerdasan (*hifzu al-aql*) dan kekayaan (*hifzu al-*

mal) dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan organisasi berbasis masalah. Aspek dari masalah daruriyah, mereka adalah: agama (*al-din*), hidup (*al-nafs*), progeni (*al-nasl*), intelek (*al-aql*) dan kekayaan (*al-mal*) dapat dikembangkan menjadi beberapa orientasi organisasi.(Firdaus, 2014).

Masalah Performa terdiri dari orientasi organisasi. Orientasi pemujaan adalah sebagai perspektif pelestarian dan perlindungan agama dalam organisasi. Orientasi proses internal sebagai perspektif pelestarian dan perlindungan kehidupan organisasi. Orientasi bakat adalah perlindungan dan perlindungan asperspectiveon progeni organisasi. Pembelajaran orientasi pada perspektif pelestarian dan perlindungan intelek organisasi. Orientasi pelanggan adalah prespektif pelestarian dan perlindungan hubungan pelanggan Orientasi harta kekayaan sebagai prespektif preservasi dan perlindungan kekayaan organisasi.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	SUMBER	HASIL
1	Ali Syukron	CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah	Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 5, No. 1	Pemerintah berupaya mendorong penerapan CSR di bank syariah dari sisi regulasi dituangkannya dalam Undang-undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Khusus pada perbankan syariah selain UU No 40/2007, CSR juga amanat dari pasal 34 Undang-undang No 21 54 Dengan dukungan regulasi di atas, diharapkan bank-bank syariah harus tampil sebagai pionir terdepan dalam mengimplementasikan CSR tersebut. Namun, ternyata masih banyak bank syariah yang lebih mengutamakan memaksimalkan keuntungan sebagaimana bank-bank konvensional. Implementasi CSR cenderung bersifat karikatif,

				responsif, berorientasi jangka pendek, dan kurang melibatkan masyarakat. Jadi, asumsi masyarakat menilai CSR hanya digunakan dalam keadaan darurat.
2	Muhammad Zaki dan Bayu Tri Cahya	Aplikasi Maqashid Asy-Syari'ah Pada Sistem Keuangan syariah	BISNIS, Vol. 3, No. 2, Des 2015	3, Konsep ekonomi Islam adalah prasyarat itu harus dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya dalam nuansa konseptual tetapi juga dalam nuansa praktis, terutama dalam praktik perbankan syariah. Islam telah menyediakan sumber tekstual yang cukup untuk disediakan keterbatasan memprioritaskan manusia, tetapi itu tidak cukup jika tidak diimbangi inferensi sosial. Teori maqas id id asy-shari 'ah dalam studi tentang ekonomi Islam adalah langkah maju dalam perkembangan Islam model ekonomi yang paling ideal.
3	Arif Wibowo	Maqashid Asy Syariah the Ultimate Objective of Syariah	Islamic Finance – 04	banyaknya kasus baru yang tidak dapat dianalogikan hukumnya dengan kasus yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Sunnahmenjadikan urgensi atau pentingya pengetahuan tentang maqashid al-syari'ah (tujuan pensyari'atan hukum) dalam hukum Islam
4	Saiful Muchlis dan Anna Sutrisna Sukirman	Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di PT. Bank Muamalat Indonesia	Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 7 Nomor 1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep menjaga agama terletak pada kepatuhan terhadap syariah, yaitu kewajiban menggunakan jilbab bagi wanita. Konsep menjaga jiwa dipahami sebagai

				<p>kewajiban mengeluarkan zakat 2,5% dari total penghasilan perbulan. Konsep menjaga akal dijalankan dengan mendirikan lembaga pendidikan bagi karyawan. Konsep menjaga keturunan diwujudkan dalam peningkatan kesejahteraan karyawan melalui Ittifaq muamalat yang mengatur semua jenis kebutuhan karyawan. Akhirnya, konsep menjaga harta menekankan pada kesejahteraan stakeholder dan nasabah.</p>
5	Fadilla Purwitasari	Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Prespektif Shariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia	eprints.undip	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pelaporan tanggung jawab sosial oleh BSM dan BMI masih dipengaruhi oleh kepentingan mereka masing-masing. Kepentingan-kepentingan ini terutama dipengaruhi oleh money dan power. Peranan ‘prinsip’ tidak terlalu terlihat dalam cara pelaporan tanggung jawab sosial mereka.</p>
6	Rina Trisnawati	Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia	Jurnal.uui Vol 16, No 2 (2012)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pengungkapan CSR perbankan syariah menggunakan ISR hasilnya rendah (30%-40%). Maka penelitian ini didesain untuk melakukan pengukuran CSR yang baru dengan melakukan konvergensi GRI (121 item) dan ISR (72 item). Sampel penelitian adalah 5 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisisnya adalah laporan keuangan bank syariah dan publikasi</p>

				CSR periode 2009-2011. Analisis data menggunakan content analysis dan decomposition analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa konvergensi indeks GRI dan indeks ISR harus dilakukan untuk indikator-indikator seperti tenaga kerja, pemerintah, ekonomi dan tanggung jawab terhadap produk dan jasa. Pengukuran CSR yang baru menghasilkan 90 item pengukuran dengan 10 indikator.
7	Rahayu, Ribut Sri Cahyati, Ari Dewi	• Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah	JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi • 2014	Hasil dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan syariah telah melakukan CSR, ukuran Dewan Pengawas Syariah, konferensi Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak mempengaruhi pengungkapan CSR dalam perbankan syariah, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
8	Sandy Rizki	Aplikasi Maqasid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah	Amwaluna, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.	Lahirnya bank syariah ditujukan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat sehingga Maqashid Syari'ah menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada di bank syariah.
9	Ahmad Firdaus	Masalah Performa (MaP) sistem kinerja untuk mewujudkan organisasi berkemashlahatan	Deepublish Ed.1 Cet.1 Maret 2014	Masalah Performa terdiri dari orientasi organisasi. Orientasi pemujaan adalah sebagai perspektif

				<p>pelestarian dan perlindungan agama dalam organisasi. Orientasi proses internal sebagai perspektif pelestarian dan perlindungan kehidupan organisasi. Orientasi bakat adalah perlindungan dan perlindungan asperspectiveon progeni organisasi. Pembelajaran orientasi pada perspektif pelestarian dan perlindungan intelek organisasi. Orientasi pelanggan adalah prespektif pelestarian dan perlindungan hubungan pelanggan Orientasi harta kekayaan sebagai prespektif preservasi dan perlindungan kekayaan organisasi.</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah tahun 2018

Penelitian yang dilakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian terkait tentang CSR di perbankan syariah. Adapun dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya lebih meneliti tentang analisis pelaporan CSR terhadap *Shariah Enterprise Theory* dan faktor-faktor yang berpengaruh pada CSR sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada CSR terhadap *Maslahah Performance* yang diambil dari teorinya Firdaus. Kemudian perbedaan terlihat dari objek yang diteliti, penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti pada objek bank umum syariah berbeda dengan penelitian penulis objeknya pada bank daerah syariah. Peneliti penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif sedangkan penelitian-penelitian terlebih dahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sebelum ada penelitian terdahulu yang sama dengan judul penulis untuk diteliti.

B. Landasan teori

1. Bank Syariah

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku yang menisyaratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi struktur, manajemen, fungsi, hak, dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat shadaqah, *ghanimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli), *dayn* (hutang dagang), *mall* (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi (Sudarsono, 2007, hal. 27).

Sebagian orang masih beranggapan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi dan tugas yang sama. Akan tetapi pada dasarnya dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana Bank Syariah berdasarkan prinsip syariah Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Sudarsono (2007), "Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2007)

2. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

a. Pengertian

Ada berbagai definisi tentang CSR, antara lain definisi CSR menurut The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) tahun 1999 sebagai berikut: "*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*".(Rosmasita, 2007)

Berdasarkan pengertian tersebut, tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk

meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Sependapat dengan hal tersebut, Elbert dalam Rosmasita mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai: “Usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk di dalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor.” (Rosmasita, 2007)

Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Majid, 2012)

CSR merupakan upaya perusahaan yang bersifat proaktif, terstruktur, dan berkesinambungan dalam mewujudkan operasi bisnis yang dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*) dan ramah lingkungan (*Environmentally Friendly*) guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan *added value* bagi seluruh stakeholder. (Bambang dan Mella, 2013)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian mengenai CSR pada intinya adalah merupakan suatu upaya tanggungjawab perusahaan atau organisasi atas dampak yang ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil dan dilakukan oleh organisasi tersebut, dimana dampak itu pastinya akan dirasakan oleh pihak-pihak terkait termasuk masyarakat dan lingkungan.

b. Bentuk Pelaksanaan CSR

Kotler dan Lee (2005) menyebutkan beberapa bentuk program CSR yang dapat dipilih, yaitu:

1) Cause Promotions

Dalam *cause promotions* ini perusahaan berusaha untuk meningkatkan awareness masyarakat mengenai suatu isu tertentu, dimana isu ini tidak harus berhubungan atau berkaitan dengan lini bisnis perusahaan, dan kemudian perusahaan mengajak masyarakat untuk menyumbangkan waktu, dana, atau benda mereka untuk membantu mengatasi atau mencegah permasalahan tersebut. Dalam *cause promotions* ini, perusahaan bisa melaksanakan programnya secara sendiri

ataupun bekerjasama dengan lembaga lain, misalnya: non government organization. Contoh cause promotions ialah kegiatan gerak jalan yang diikuti oleh masyarakat.

2) *Cause-Related Marketing*

Dalam *cause related marketing*, perusahaan akan mengajak masyarakat untuk membeli atau menggunakan produknya, baik itu barang atau jasa, dimana sebagian dari keuntungan yang didapat perusahaan akan didonasikan untuk membantu mengatasi atau mencegah masalah tertentu. Cause related marketing dapat berupa: “setiap barang yang terjual, maka sekian persen akan didonasikan untuk masyarakat yang membutuhkan.

3) *Corporate Social Marketing*

Corporate social marketing dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (*behavioral changes*) dalam suatu isu tertentu. Biasanya *corporate social marketing*, berfokus pada bidang-bidang di bawah ini, yaitu :

- a) bidang kesehatan (*health issues*), misalnya: mengurangi kebiasaan merokok, pencegahan HIV/AIDS, dan sebagainya
- b) bidang keselamatan (*injury prevention issues*), misalnya: keselamatan berkendara, pengurangan peredaran senjata api, dan sebagainya
- c) bidang lingkungan hidup (*environmental issues*), misalnya: konservasi air, polusi, dan pengurangan penggunaan pestisida
- d) bidang masyarakat (*community involvement issues*), misalnya: memberikan suara dalam pemilu, menyumbangkan darah, dan perlindungan hak-hak binatang

4) *Corporate Philanthropy*

Corporate philanthropy mungkin merupakan bentuk CSR yang paling tua. *Corporate philanthropy* ini dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan kontribusi/sumbangan secara langsung dalam bentuk dana, jasa atau alat kepada pihak yang membutuhkan baik itu lembaga, perorangan, ataupun kelompok tertentu. *Corporate philanthropy* dapat dilakukan dengan:

- a) menyumbangkan uang secara langsung, misalnya: memberikan beasiswa kepada anak-anak yang tidak mampu

- b) memberikan barang, misalnya: memberikan bantuan peralatan tulis untuk anak-anak yang belajar di sekolah-sekolah terbuka
- c) memberikan jasa, misalnya: memberikan bantuan imunisasi kepada anak-anak di daerah terpencil.

5) *Corporate Volunteering*

Corporate volunteering adalah bentuk CSR di mana perusahaan mendorong atau mengajak karyawannya ikut terlibat dalam program CSR yang sedang dijalankan dengan jalan berkontribusi waktu dan tenaganya.

6) *Socially Responsible Business*

Dalam *Socially responsible business*, perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. Komunitas ini mencakup karyawan perusahaan, pemasok, distributor, serta organisasi nirlaba yang menjadi mitra perusahaan serta masyarakat secara umum. (Solihin, 2008)

Menurut Saidi dan Abidin Sedikitnya terdapat empat pola/model pelaksanaan Corporate Social Responsibility yang umumnya diterapkan di Indonesia, yaitu:

- 1) Melalui Keterlibatan Langsung Program CSR dilakukan secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri berbagai kegiatan sosial ataupun menyerahkan bantuan-bantuan secara langsung kepada masyarakat.
- 2) Melalui Yayasan ataupun Organisasi Sosial Terdapat sebuah yayasan ataupun organisasi sosial yang didirikan sendiri untuk mengelola berbagai kegiatan sosial yang dalam hal ini merupakan aplikasi dari kegiatan CSR.
- 3) Bermitra dengan Pihak lain CSR dilakukan dengan membangun kerjasama dengan pihak lain baik itu lembaga sosial/organisasi nonpemerintah, instansi pemerintah, instansi pendidikan, dll. Kerjasama ini dibangun dalam mengelola seluruh kegiatan maupun dalam pengelolaan dana.
- 4) Bergabung Dalam Konsorsium Bergabung, menjadi anggota ataupun mendukung sebuah lembaga sosial yang berbasis pada tujuan sosial.

Dari keseluruhan model tersebut, di Indonesia pada umumnya terdapat model pelaksanaan CSR dengan bermitra dengan pihak lain ataupun organisasi lain. Adapun kecenderungan kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelayanan sosial

pendidikan dan pelatihan, lingkungan, ekonomi dan sebagainya.(Kotler dan Lee, 2005)

3. Maqashid Syariah

a. Pengertian

Secara bahasa Maqashid berasal dari bahasa arab, *maqshad* dan maqashid berasal dari akar kata *qashada*, *yaqshidu*, *qashdan*, *qashidun*, yang berarti keinginan yang kuat, berpegang teguh, dan sengaja. Makna ini dapat juga diartikan dengan menyengaja atau bermaksud kepada (*qashada ilaihi*).

Maqasid syariah terdiri dari dua unsur kata, pertama maqasid yang berarti tujuan atau tempat yang dituju. Kata yang kedua, syariah yang berarti jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Jadi secara etimologi maqasid syariah berarti objek atau tujuan yang dituju oleh syari'ah.

Sedangkan menurut istilah terdapat beberapa pendapat dari beberapa imam atau tokoh islam, antara lain:

Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan *maqashid al-alsyari'ah* sebagai tujuan yang menjadi target teks dan hukum-hukum partikular untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia, baik berupa perintah, larangan, dan mubah. (Kasdi, 2014)

Al Ghazali mendefinisikan sebagai berikut: Masalah adalah sebuah istilah yang pada intinya merupakan keadaan yang mendatangkan manfaat dan menolak bahaya atau kerugian. Yang kami maksudkan sebenarnya bukan ini, karena mendatangkan manfaat dan menolak bahaya atau kerugian adalah tujuan makhluk. Kebaikan makhluk adalah ketika menggapai tujuan-tujuannya. Yang kami maksudkan dengan masalah di sini adalah menggapai tujuan syara'. Tujuan syara' untuk makhluk ada lima, yaitu; menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta mereka. (Badawi, 1999)

Definisi yang lebih tegas dan operasional dikemukakan oleh al 'Izz bin Abd al Salam; Barang siapa yang berpandangan bahwa tujuan syara' adalah mendatangkan manfaat dan menolak mafsadat, maka berarti dalam dirinya terdapat keyakinan dan pengetahuan yang mendalam bahwa kemaslahatan dalam suatu permasalahan tidak boleh disia-siakan sebagaimana kemafsadatan yang ada di dalamnya juga tidak boleh

didekati walaupun dalam masalah tersebut tidak ada *ijma'*, *nash* dan *qiyas* yang khusus (Badawi, 1999)

Definisi singkat tapi operasional yang menghubungkan antara Allah dan pembagian *maqashid al syari'ah* dalam susunan yang hirarkis didapatkan pada perkembangan berikutnya yang dipelopori oleh Abu Ishaq al Syatibi, tokoh yang dikukuhkan sebagai pendiri ilmu *maqashid al syari'ah*, al Syatibi menyatakan bahwa: Beban beban syari'at kembali pada penjagaan tujuan-tujuannya pada makhluk. *Maqashid* ini tidak lebih dari tiga macam; *dharuriyyat* (kepentingan pokok), *hajiyat* (kepentingan sekunder) dan *tahsiniyyat* (kepentingan tersier). Lebih lanjut al Syatibi menyatakan bahwa Allah sebagai syari' memiliki tujuan dalam setiap penentuan hukumnya, yaitu untuk kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. (Badawi, 1999)

Ibnu Asyur mendefinisikan *maqashid al syari'ah* sebagai berikut; Makna-makna dan hikmah-hikmah yang diperhatikan dan dipelihara oleh syari' dalam setiap bentuk penentuan hukumnya. Hal ini tidak hanya berlaku pada jenis-jenis hukum tertentu sehingga syari'ah yang terkandung dalam hukum serta masuk pula di dalamnya makna-makna hukum yang tidak diperhatikan secara keseluruhan tetapi dijaga dalam banyak bentuk hukum. (Thahir, 2001)

Wahbah al-Zuhaili mengatakan bahwa *maqasid al syariah* adalah nilai-nilai dan sasaran syariat yang tersirat dalam segenap atau bagian terbesar dari hukum-hukumnya. Sedangkan menurut menurut al-Fasi, *maqasid syariah* adalah tujuan atau rahasia Allah SWT dalam setiap hukum syariat-Nya (Fasi, 1993). Ar-Risuni memberikan definisi *maqasid syariah* secara lebih jelas lagi yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemaslahatan bersama (Khalifi, 2004). Abdul Wahab Khalaf menyimpulkan bahwa tujuan syariah adalah untuk membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. (Khalaf, 1990)

b. Teori Maqasid Syariah

Al-Ghazali menjelaskan bahwa menurut asalnya masalah berarti sesuatu yang mendatangkan manfaat atau keuntungan dan menjauhkan dari mudarat atau kerusakan *jalb al-manfa'ah wa daf'a al-madarrah*. Itu berarti, masalah adalah perbuatan yang mendorong kepada kebaikan pada diri manusia ataupun perbuatan yang menjauhkan kepada keburukan pada diri manusia. Adapun kemaslahatan organisasi memiliki pengertian, organisasi menciptakan nilai kebaikan bagi Allah, pemangku kepentingan dan lingkungannya. (Badawi, 1999)

Al Syatibi dalam membicarakan masalahat memberikan dua *dlawabith al-maslahat* (kriteria masalahat) sebagai batasan: *Pertama*, masalahat itu harus bersifat mutlak, artinya bukan relatif atau subyektif yang akan membuatnya tunduk pada hawa nafsu. *Kedua*, masalahat itu bersifat universal (*kulliyah*) dan universalitas ini tidak bertentangan dengan sebagian *juziyat*-nya. (Asmuni,t.thn)

Tujuan-tujuan syariat dalam *Maqashid al-Syariah* menurut al-Syatibi ditinjau dari dua bagian. *Pertama*, berdasar pada tujuan Tuhan selaku pembuat syariat. *Kedua*, berdasar pada tujuan manusia yang dibebani syariat. Pada tujuan awal, yang berkenaan dengan segi tujuan Tuhan dalam menetapkan prinsip ajaran syariat, dan dari segi ini Tuhan bertujuan menetapkannya untuk dipahami, juga agar manusia yang dibebani syariat dapat melaksanakan, *kedua*, agar mereka memahami esensi hikmah syariat tersebut.

Menurut Imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Syathibi kemudian membagi masalahat ini kepada tiga bagian penting yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (skunder) dan *tahsinat* (tersier). (al-Syatibi, 2006).

Tingkatan pertama, Maqashid atau *Maslahat Dharuriyyat* adalah kebutuhan primer atau sesuatu yang mesti adanya demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan seperti makan, minum, shalat, shaum dan ibadah-

ibadah lainnya. Kemashlahatan yang menjadi tujuan syariat ini dibatasi dalam lima hal, agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Setiap hal yang mengandung penjagaan atas lima hal ini disebut masalah dan setiap hal yang membuat hilangnya lima hal ini disebut *mafsadah*. (al-Syatibi, 2006)

Tingkatan kedua, *maqasid hajiyyat* yaitu kebutuhan-kebutuhan *sekunder*, di mana jika tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan itu. Contoh jenis *maqasid* ini dalam bidang ekonomi Islam misalnya mencakup kebolehan melaksanakan akad *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqat* dan *bai' salam*, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan.

Tingkatan ketiga, *maqasid tahsiniyat* ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Contoh jenis *maqasid* ini adalah kesopanan, etika, kualitas dan hasil. Jenis kemaslahatan ini lebih memberikan perhatian pada masalah estetika dan etika, masuk dalam katagori ini misalnya ajaran tentang kebersihan, berhias, shadaqah dan bantuan kemanusiaan. Kemaslahatan ini juga penting dalam rangka menyempurnakan kemaslahatan primer dan skunder.

c. Masalah Performance

Achmad Firdaus (2014) menjelaskan bahwa dalam konteks bisnis, tercapainya kemaslahatan bisnis sangat bergantung pada pemenuhan enam aspek orientasi kemaslahatan bisnis yaitu: orientasi ibadah untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya penerapan agama (*ad-din*) dalam bisnis. Orientasi proses internal menjelaskan terjaga dan terpeliharanya jiwa bisnis (*an-nafs*). Orientasi tenaga kerja menjelaskan terjaga dan terpeliharanya keturunan (*an-nasl*). Orientasi pembelajaran menjelaskan terjaga dan terpeliharanya akal (*al-aql*). Orientasi pelanggan untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya hubungan dengan pelanggan. Orientasi harta

kekayaan untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya harta (*al-mal*). Dan selanjutnya teori inilah yang akan dipakai oleh penulis.

Data selanjutnya diproses dengan formula berikut, sebagai perhitungan kemaslahatan:

$$P(r) = \sum_{i=1}^{n=6} \frac{WixA^i}{Ti}$$

$P(r) = P$ orientasi ibadah + P orientasi proses internal + P orientasi bakat + P orientasi pembelajaran + P orientasi pelanggan + P harta kekayaan.

Tabel 2.2Aspek Orientasi Kemaslahatan

Fondasi kemaslahatan	Perilaku yang harus dimiliki	Sasaran strategi
<p>Ad din (Agama)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidah dengan fondasi kemaslahatan: Rukun iman dan rukun islam 2. Syariah dengan fondasi kemaslahatan: Quran, hadits dan fiqih 3. Akhlak dengan fondasi kemaslahatan: Stake holder dan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar, peduli, cermat, adil, jujur, terbuka 2. Konsisten dan patuh 3. Problem solver, pembelajar, goal achievement, percaya diri, optimis, berfikir positif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mewujudkan pengelola bisnis yang memegang teguh amanah 2) Mewujudkan entitas bisnis yang patuh secara konsisten 3) Menciptakan entitas bisnis yang senantiasa siap sedia menghadapi perubahan 4) Meningkatkan fungsi sosial
<p>An Nafs (Proses Internal Bisnis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fisik bersifat materi tangible 2. Non fisik bersifat non materi intangible <p>Tangible maupun intangible dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan, kepatuhan kepedulian, pengendalian risiko, menghindari maysir ghoror riba dan dzolim, peningkatan/inovasi, produktifitas, pengendalian bencana atau keadaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan fungsi ekonomi 2) Mewujudkan keadilan

<p>fondasi kemaslahatan: Output, Syaria dan kepatuhan hukum, Pengelolaan manajemen risiko, Pengelolaan bencana dan tanggap darurat, Proses keberlangsungan, Proses peningkatan, Proses inti, Proses pendukung, Input, Maqosid di input-proses-output.</p>	<p>darurat, keberlanjutan.</p>	
<p>An Nasl (Ketenagaan kerjaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja dengan fondasi kemaslahatan: Pengalaman, Pendidikan, Keterampilan, Pengetahuan, Wawasan, Akhlak, Syariah, aqidah 2. Organisasi dengan fondasi kemaslahatan: lingkungan yang kondusif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan tenaga kerja 2. Pengembangan dan pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan produktivitas yang tinggi. 2) Meningkatkan kepuasan tenaga kerja
<p>Al Aql (Pembelajaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Human capital (akal dan hati) dengan fondasi kemaslahatan: Pengalaman, Pendidikan, Keterampilan, Pengetahuan, Wawasan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan teknologi 2. Komitmen manajemen 3. Kompetensi 4. Orientasi ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terbangunnya sistem reward berbasis pembelajaran 2) Terbangunnya budaya kerja pembelajar

Akhlak, Syariah, aqidah 2. Organization capital dengan fondasi kemaslahatan: proses kerja dan sistem kerja		
Pelanggan yaitu pelanggan lama atau calon pelanggan dengan fondasi kemaslahatan: Kepuasan pelanggan, Penetapan persyaratan pelanggan, Persyaratan pelanggan.	1. Melibatkan pelanggan 2. Mendengarkan pelanggan	1) Meningkatkan jumlah pelanggan 2) Meningkatkan kepuasan pelanggan
Al Mal (Harta kekayaan) Yaitu cara mendapatkan harta dan cara membelanjakan harta, dengan fondasi kemaslahatan: berkah.	1. Orientasi ibadah 2. Orientasi proses internal 3. Orientasi tenaga kerja 4. Orientasi pembelajaran 5. Orientasi pelanggan	1) Mewujudkan "T" gross Kontribusi 2) Mewujudkan kebersihan harta

Sumber: Data diolah 2018

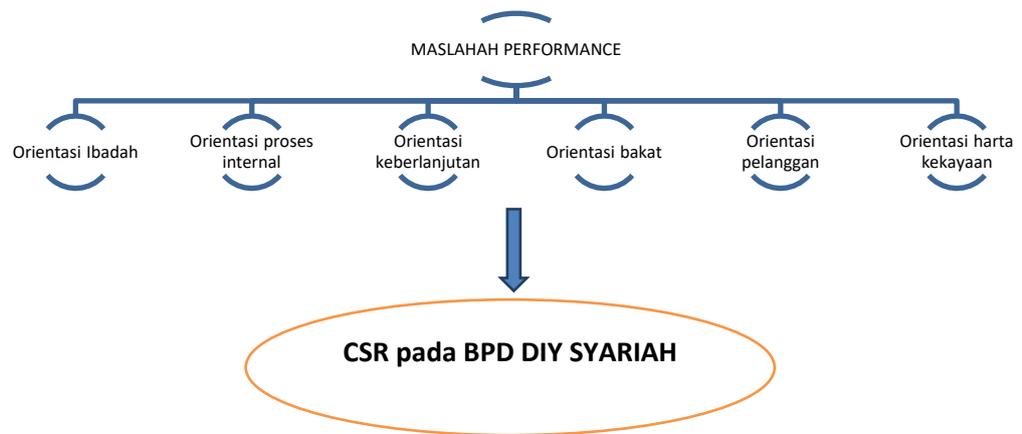
Kemaslahatan organisasi memiliki makna bahwa bisnis menciptakan nilai bagi Allah, pemangku kepentingan dan lingkungan secara berkelanjutan. Kemaslahatan organisasi tidak di batasi oleh usia organisasi atau usia pengelola organisasi. Kemaslahatan organisasi akan terus menerus mengalir bahkan ketika organisasi maupun pengelola organisasi sudah meninggal dunia. Oleh sebab itu, keberlanjutan kemaslahatan organisasi adalah tujuan yang harus dijaga dan dipelihara.

Kemaslahatan adalah konsep bersifat kualitatif. Oleh karena itu, dibutuhkan metodologi yang tepat untuk mengukur penerapan kemaslahatan di dalam organisasi. Dalam hal ini, diperlukan keberadaan skor kuantisasi pada pengelolaan kinerja pemenuhan kebutuhan dasar organisasi. Hal inilah yang menjadi alasan, mengapa sistem pengelolaan kinerja organisasi berbasis maqasid alshari'ah disebut pula dengan Masalah Performa atau disingkat MaP. Ini sejalan dengan Kaplan dan

Norton (1996) yang mengatakan bahwa “jika anda tidak dapat mengukur organisasi, maka anda tidak akan dapat mengelola organisasi tersebut”.(Firdaus, 2014)

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil analisa penelitian dari observasi secara langsung ke lapangan dan juga studi literatur dari beberapa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu terkait masalah yang di teliti, maka dapat dirumuskan suatu kerangka fikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Maqasid As Syariah

Sumber: Data Diolah 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2011). Pendapat lain menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan (Soehartono, 2002). Di dalam penelitian ini, metode mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.

A. Desain penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian CSR di BPD DIY terhadap *Masalah Performance*, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menggambarkan situasi dan fenomena untuk mendapatkan informasi saat ini yang akurat melalui observasi dan wawancara. (Maolani, 2015)

B. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang menjadi objek penelitian adalah CSR di BPD DIY Syariah. Penulis langsung ke lapangan dengan mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang ditemukan di lapangan dengan menggali informasi yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat pada yang tepatnya Tempat, Waktu dan Pengorganisasian Penelitian Objek penelitian yang akan diteliti yaitu :

Tempat : BPD DIY Syariah

Alamat : Jl. Cik Di Tiro No. 34 Yogyakarta

Waktu : 30 Oktober 2018

Objek : CSR di BPD DIY Syariah

D. Sumber Data

Sumber data yang akan didapatkan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya yakni pelaku bisnis (Sugiyono, 2012). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber dari pihak manajer, karyawan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melibatkan orang kedua atau melalui informasi berbentuk dokumen (Sugiyono, 2012). Berdasarkan penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah penelitian yang hampir mendekati penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilaksanakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti terhadap objek (Sugiyono, 2011). Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manajer cabang selaku penanggung jawab seluruh kegiatan Bank BPD DIY Syariah
- b. Pemimpin Bidang Operasional dan Pelayanan selaku penanggung jawab operasional CSR

c. *Customer Servis* selaku penanggung jawab terhadap pelayanan nasabah. Prosedur pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara tatap muka dan menggunakan alat *recorder*. Hasil yang diharapkan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai program CSR. Panduan wawancara sebagai pegangan agar wawancara tidak keluar dari konteks masalah, untuk meminimalkan subjektivitas penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang timbul pada obyek penelitian (Nawawi, 1992). Kegiatan observasi di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi CSR di BPD DIY Syariah terhadap *Maslahah Performance*.

3. Telaah Dokumentasi

Sumber informasi yang dicari yaitu dari jurnal dan *website* BPD DIY Syariah. Prosedur pengumpulan data yaitu dengan mencari dokumen yang bersangkutan dengan CSR di Perbankan Syariah, selanjutnya mengamati dan memahami dokumen-dokumen. Hasil dari dokumen tersebut diharapkan dapat dianalisis dijadikan *key repositories* dalam penelitian ini, dan untuk mendambah informasi sekunder dalam penelitian yang diteliti.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Rosmasita, (2007) Tanggungjawab	CSR merupakan upaya perusahaan yang bersifat proaktif, terstruktur, dan	1. Bersifat proaktif, terstruktur dan

	y	b sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat	berkesinambungan dalam mewujudkan operasi bisnis yang dapat diterima secara sosial (<i>Socially Acceptable</i>) dan ramah lingkungan (<i>Environmentally Friendly</i>) guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan <i>added value</i> bagi seluruh stakeholder. (Bambang dan Mella, 2013)	berkesinambungan 2. Mewujudkan operasi bisnis yang dapat diterima secara sosial dan ramah lingkungan
--	---	---	---	---

		baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.		
2	<i>Maslahah</i>	(Badawi, 1999) <i>Maslaha</i> <i>h</i> adalah perbuatan yang mendorong kepada kebaikan pada diri manusia ataupun perbuatan yang menjauhkan kepada keburukan pada diri manusia. Adapun kemaslahatan organisasi memiliki pengertian, organisasi menciptakan nilai kebaikan bagi Allah, pemangku kepentingan	Aspek orientasi kemaslahatan bisnis (Firdaus, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Ibadah 2. Orientasi proses internal 3. Orientasi tenaga kerja 4. Orientasi pembelajaran 5. Orientasi pelanggan 6. Orientasi harta kekayaan

		dan lingkungannya.		
--	--	-----------------------	--	--

Sumber: Data diolah 2018

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Teknik Penelitian	Istrumen
1.	<i>Interview</i>	-Draf wawancara -Recorder
2.	Observasi	-Mencatat data
3.	Dokumentasi	-Kamera/ <i>Handphone</i>

Sumber: data diolah pada tahun 2018

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Hubberman mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penyusun akan menjelaskan dan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di BPD DIY Syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

A. Paparan data hasil penelitian

1. Sejarah Singkat BPD DIY Syariah

Bank BPD DIY didirikan pada tahun 1961, tanggal 15 Desember berdasarkan akta notaris Nomor 11, Notaris R.M. Soerjanto Partaningrat. Sebagai suatu perusahaan daerah, pertama kalinya Bank BPD DIY diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976. Dengan berjalannya waktu, dilakukan berbagai penyesuaian. Saat ini, landasan hukum pendirian Bank BPD DIY adalah Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1993, Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997 dan Nomor 7 Tahun 2000. Tujuan pendirian bank adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah/menyimpan uang daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum. (www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

2. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

NO	Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode menjabat
Dewan Komisaris				
1	Ainun Na'im	Komisaris Utama	Akta Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH Nomor 3 tanggal 06 April tahun 2015	2015-2019
2	Djoko Susanto	Komisaris Independen	Akta Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH Nomor 3 tanggal 06 April tahun 2015	2015-2019

3	Bambang Wisnu Handoyo	Komisaris	Akta Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH Nomor 3 tanggal 06 April tahun 2015	2015-2019
Dewan Pengawas Syariah				
4	H. M Thoha Abdurrahman	Ketua DPS	Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank BPD DIY Nomor 5 Tanggal 28 Desember 2015	2016-2020
5	Syafaruddin Alwy	Anggota DPS	Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank BPD DIY Nomor 5 Tanggal 28 Desember 2015	2016-2020
Direksi				
6	Bambang Setiawan	Direktur Utama	Akta Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH Nomor 4 tanggal 08 September 2014	2014-2018
7	Cahya Widi	Direktur Utama	Akta Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH Nomor 4 tanggal 08 September 2014	2014-2018
8	Bambang Ghiri Dwi Kuncoro	Direktur Pemasaran Dan Usaha Syariah	Akta Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH Nomor 4 tanggal 08 September 2014	2014-2018
9	Santoso Rohmad	Direktur Kepatuhan	Akta Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH Nomor 4 tanggal 08 September 2014	2014-2018
Pejabat Perusahaan di Bawah Direksi				
10	Arief Yulianto	Pemimpin Satuan Pengawasan Interen	SK Direksi Nomor 0056/KP 1006 Tgl 06/02/2017	06/02/2017 s/d Sekarang
11	Widodo	Pemimpin Divisi Perencanaan dan Pengembangan	SK Direksi Nomor 0192/KP 1006 tgl 05/08/2016	19/08/2016 s/d Sekarang
12	Erna Wukiratun	Pemimpin Divisi Trisuri	SK Direksi Nomor 0599/KP 1006 tgl 31/12/2014	08/01/2015 s/d Sekarang
13	Nur Iswantoro	Pemimpin divisi	SK Direksi Nomor 0205/KP 1006	26/08/2016 s/d

		perkreditan	tgl 19/08/2016	Sekarang
14	R. Hangkoso	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	SK Direksi Nomor 0043/KP 1006 tgl 30/01/2012	15/02/2012 s/d Sekarang
15	Gamal Kristiyanto	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum	SK Direksi Nomor 0599/KP 1006 tgl 31/12/2014	08/02/2012 s/d Sekarang
16	Dian Ariani	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan	SK Direksi Nomor 0023/KP 1006 tgl 23/01/2017	06/02/2017 s/d Sekarang
Unit Usaha Syariah				
17	Muhammad Afnan	Pemimpin Unit Usaha Syariah	SK Direksi Nomor 0108/KP 1006 tgl 05/03/2013	18/03/2013 s/d Sekarang
Pemimpin Desk				
18	CH. Dwiani Surastri Ati	Pemimpin Desk Akuntansi Keuangan dan Pajak	SK Direksi Nomor 0030/KP 1006 tgl 23/01/2017	23/10/2017 s/d sekarang
19	Nuraini	Pemimpin Desk Risiko Kredit dan Penyelesaian Kredit Bermasalah	SK Direksi Nomor 0029/KP 1006 tgl 23/01/2017	06/02/2017 s/d sekarang
Pemimpin Cabang				
20	Kwartono Agus Rachmadi	Pemimpin Cabang Utama	0099/KP 1006 tgl 22 Maret 2012	2012 – sekarang
21	Wahyu Wijonarko	Pemimpin Cabang Senopati	0207/KP 1006 tgl 19 Agustus 2016	2016 – sekarang
22	Agus Tri Murjanto	Pemimpin Cabang Sleman	0207/KP 1006 tgl 19 Agustus 2016	2016 – sekarang
23	Agus Ridwanta	Pemimpin Cabang Bantul	0023/KP 1006 tgl 23 Januari 2017	2017 – sekarang
24	Christina Hariarsi	Pemimpin Cabang Wates	0029/KP 1006 tgl 23 Januari 2017	2017 – sekarang
25	Platy Soulistyanti	Pemimpin Cabang Wonosari	0226/KP 1006 tgl 29 September 2015	2015 – sekarang
26	Supriyanto	Pemimpin Cabang Syariah	0107/KP 1006 tgl 05 Maret 2013	2013 – sekarang

Sumber : BPD DIY Syariah data diolah 2018

3. Visi dan Misi BPD DIY

Visi :

“Menjadi Bank Terpercaya, Istimewa dan Pilihan Masyarakat”

- a. Terpercaya, Komitmen tinggi menjalankan kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan.

- b. Istimewa, unggul dalam layanan dan produk yang inovatif berbasis budaya.
- c. Pilihan Masyarakat, mencapai market share terbesar di daerah Istimewa Yogyakarta

Misi :

- a. Menyediakan solusi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pengalaman perbankan yang berkesan.
- b. Menjalankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan bisnis yang beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Mencapai SDM yang unggul, berintegritas dan profesional.
- d. Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk yang inovatif berbasis budaya untuk menjadi Regional Champion yang berkelanjutan.
- e. Menjalankan fungsi Agen Pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan menjaga lingkungan. (www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

Seperti halnya bank umum lainnya, BPD DIY juga mempunyai unit layanan syariah sejak tahun 2007. Sampai saat ini BPD DIY setidaknya telah memiliki 175 tempat pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri dari 1 kantor pusat, 7 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, 73 kantor kas, 22 kantor payment point, 6 armada kas mobil dan 55 lokasi mesin ATM, serta 4 kantor layanan Syariah. Kantor BPD DIY Syariah menjadi mitra BWU/T (Badan Wakaf Uang/Tunai) sebagai LKS-PWU (Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang). Sehingga dana wakaf yang masuk ke BPD DIY Syariah sebagai dana wakaf akan dikelola BWU/T sebagai *nadzir*. (www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

Bank BPD DIY Syariah menerima Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 81 Tahun Tentang Penetapan Bank Pembangunan Daerah Unit Usaha Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Lembaga Penerima Wakaf Uang pada tanggal 15 Juli 2010. Dan pada tanggal tersebut Bank BPD DIY Syariah menjadi LKS-PWU dan bekerjasama dengan BWU/T MUI DIY. BPD DIY Syariah sebagai unit layanan syariah dari BPD DIY mempunyai usaha dan produk-produk

berbasis syariah sendiri namun masih berpusat pada BPD DIY termasuk CSR (Tabah, 2018).

B. Hasil Analisis dan Penelitian

1. Penerapan CSR di BPD DIY Syariah

Seiring dengan perkembangan zaman, keberhasilan suatu bisnis tidak hanya dinilai dari pencapaian target finansial semata, tetapi juga dinilai dari kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan melalui integrasi antara aspek sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu dalam rangka mewujudkan keberlanjutan usaha, PT Bank BPD DIY berkomitmen untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility - CSR*) yang merupakan tanggung jawab moral Perseroan terhadap seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. (www.bpddiy. BPD DIY, 2018)

CSR merupakan suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. (Rosmasita, 2007)

CSR merupakan upaya perusahaan yang bersifat proaktif, terstruktur, dan berkesinambungan dalam mewujudkan operasi bisnis yang dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*) dan ramah lingkungan (*Environmentally Friendly*) guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan *added value* bagi seluruh stakeholder. (Bambang dan Mella, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara Bank BPD DIY Syariah merupakan salah satu perbankan syariah yang telah berkomitmen menjalankan CSR yang berkelanjutan, dan diperkuat dengan adanya peraturan dari bank BPD DIY Syariah yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0270/ OM 1006 tanggal 05 September 2011 tentang *Grup Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), PT Bank BPD DIY mengamanatkan pelaksanaan program kegiatan CSR pada Kelompok *Corporate Social Responsibility*. (Tabah, 2018)

CSR di Bank BPD DIY Syariah juga bersifat proaktif dan terstruktur dengan mengadopsi konsep *Triple Bottom Line* yang dikenal dengan istilah 3P, yakni *Profit*, *People* dan *Planet*. Konsep tersebut mendorong Perseroan untuk dapat terus berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (*people*) sekaligus menjaga kelestarian dan keselamatan lingkungan (*planet*) dan selalu berupaya menciptakan pertumbuhan bisnis dengan menekankan pada aspek *ethical trade* dalam proses bisnisnya (*profit*), hal ini di buktikan dengan adanya dasar hukum dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program CSR, PT Bank BPD DIY berpedoman ada kebijakan dan peraturan yang berlaku di Indonesia, diantaranya: (www.bpddiy.BPD DIY, 2018).

- a. Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT)
- b. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- c. Pasal 15, 17 & 34 UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

CSR di BPD DIY Syariah memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*) dan ramah lingkungan (*Environmentally Friendly*) guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan *added value* bagi seluruh stakeholder. Berikut adalah laporan CSR di BPD DIY Syariah dengan target pelaksanaan CSR PT Bank BPD DIY dibagi atas 4 bidang tanggung jawab sosial, yaitu :(www.bpddiy.BPD DIY, 2018).

- a. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat (Pengembangan dan Sosial Kemasyarakatan)

Sektor Pendidikan

- 1) Bantuan pendidikan (beasiswa kepada siswa SD dan SMP

Bantuan ini diberikan kepada 30 siswa-siswi di wilayah Kota Yogyakarta. Bantuan yang diberikan berupa tabungan pendidikan @ Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk satu tahun yang disalurkan kepada siswa-siswi setingkat SD dan SMP sampai dengan lulus sekolah, dengan tujuan untuk membantu biaya

pendidikan untuk siswa kurang mampu sehingga diharapkan siswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan di tingkat SD dan SMP. Penyaluran dilakukan setiap semester @ Rp750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Bantuan ini disalurkan melalui Kantor Cabang PT Bank BPD DIY melalui Cabang Senopati.

2) Bantuan pendidikan (beasiswa) kepada siswa SMK/ SMA

Bantuan ini diberikan kepada 193 siswa-siswi di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Bantuan yang diberikan berupa tabungan pendidikan @ Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk satu tahun yang disalurkan kepada siswa-siswi setingkat SMK/SMA sampai dengan lulus sekolah, dengan tujuan untuk membantu biaya pendidikan untuk siswa kurang mampu sehingga diharapkan siswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan di tingkat SMK/SMA. Penyaluran dilakukan setiap semester @ Rp750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Bantuan ini disalurkan melalui Kantor Cabang PT Bank BPD DIY dengan rincian sebagai berikut:

- Cabang Sleman : 51 siswa
- Cabang Bantul : 34 siswa
- Cabang Senopati : 25 siswa
- Cabang Wonosari : 33 siswa
- Cabang Wates : 50 siswa

3) Bantuan pendidikan (beasiswa) untuk mahasiswa/ perguruan tinggi

- a) Bantuan pendidikan (beasiswa) untuk Winda Nur Afiani, mahasiswa Fakultas Biologi UGM berprestasi dari kalangan kurang mampu. Beasiswa kepada Winda Nur Afiani diberikan sejak tahun 2013, yaitu sejak yang bersangkutan diterima menjadi mahasiswa di Fakultas Biologi UGM, dan diberikan sampai lulus kuliah. Winda Nur Afiani merupakan siswa berprestasi yang berasal dari SMK Tunas Medika Jakarta Timur yang beberapa kali berhasil menjadi juara Olimpiade Sains Terapan Nasional (OSTN) dan *English Speech* Kontes Tingkat Propinsi DKI Jakarta. Karena terserang *stroke*, ayahnya terkena PHK sehingga tidak dapat membiayai keluarga sedangkan penghasilan ibunya sebagai pembuat kue juga kurang memadai. Keluarganya saat ini bertempat

tinggal di wilayah Siyono Tengah Logandeng Playen Gunungkidul. Pada tahun 2017 ini bantuan yang diberikan berupa uang buku sebesar Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) untuk 1 semester (semester VIII).

- b) Bantuan pendidikan untuk 25 mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu yang tersebar di 7 (tujuh) universitas/ perguruan tinggi di DIY. Bantuan pendidikan ini diberikan kepada 25 mahasiswa S1 dari keluarga yang berpenghasilan tidak lebih dari Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) per bulan, dengan IPK minimal 2,75 yang tersebar di 7 universitas/ perguruan tinggi di wilayah DIY. Beasiswa ini akan diberikan sampai mahasiswa tersebut lulus. Tujuannya adalah untuk memperingan beban biaya pendidikan yang ditanggung sehingga mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1. Bantuan pendidikan mahasiswa diberikan sebesar @ Rp6.000.000,00 (enam juta rupiah) per tahun, dimana penyalurannya dilakukan tiap semester, dengan rincian sebagai berikut: (in Rupiah)

1 Politeknik Kesehatan Kemenkes (POLTEKES) Yogyakarta 4 24.000.000

2 Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST) 4 24.000.000

3 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) 4 24.000.000

4 Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) 3 18.000.000

5 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda 3 18.000.000

6 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) YKPN 4 24.000.000

7 Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) 3 18.000.000

Jumlah / Total 25 150.000.000

- c) Bantuan pendidikan untuk 15 mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu yang diberikan sampai lulus kuliah untuk 5 mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), 5 mahasiswa Universitas Widya Mataram Yogyakarta (UWMY) dan 5 mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta (UAY). Bantuan pendidikan ini diberikan kepada 15 mahasiswa S1 dari keluarga yang berpenghasilan tidak lebih dari Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) per bulan, dengan IPK minimal 2,75 yang tersebar di 3 universitas/ perguruan tinggi di wilayah DIY. Beasiswa ini akan diberikan sampai mahasiswa tersebut lulus. Tujuannya adalah untuk memperingan

- beban biaya pendidikan yang ditanggung sehingga mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1. Bantuan pendidikan mahasiswa diberikan sebesar @ Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) per tahun, dimana penyalurannya dilakukan tiap semester.
- d) Bantuan pendidikan untuk 7 mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Merupakan bantuan pendidikan yang diberikan kepada 7 mahasiswa UNY yang berprestasi namun kurang mampu dengan pemberian beasiswa sebesar @Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per semester sampai dengan lulus kuliah.
 - e) Bantuan pendidikan untuk 5 mahasiswa Institut Pertanian STIPER (INSTIPER). Merupakan bantuan pendidikan yang diberikan kepada 5 mahasiswa INSTIPER yang berprestasi namun kurang mampu dengan pemberian beasiswa sebesar @Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) per tahun sampai dengan lulus kuliah.
 - f) Bantuan pendidikan untuk 5 mahasiswa Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO). Merupakan bantuan pendidikan yang diberikan kepada 5 mahasiswa UNRIYO yang berprestasi namun kurang mampu dengan pemberian beasiswa sebesar @Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) per tahun sampai dengan lulus kuliah.
- 4) Bantuan fasilitas pendidikan untuk Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri Deggung Kabupaten Sleman. Bantuan yang diberikan kepada Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri Deggung merupakan bantuan yang digunakan untuk perbaikan fasilitas fisik yang meliputi pembuatan papan nama Sekolah Ramah Anak permanen 1 (satu) buah senilai Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah), pembuatan wastafel depan kelas 10 (sepuluh) buah senilai Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah), pembuatan 4 (empat) buah peresapan air kotor senilai Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah) dan pembuatan tempat duduk permanen sepanjang 60 (enam puluh) meter senilai Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah). Dengan membangun fasilitas Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu cara untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memberikan ruang untuk berkreasi bagi peserta didik sehingga Sekolah Ramah Anak diharapkan mampu meningkatkan baik kecerdasan intelektual maupun emosional.

- 5) Bantuan fasilitas pendidikan untuk Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri Jetisharjo Kota Yogyakarta. Bantuan yang diberikan kepada Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri Jetisharjo merupakan bantuan yang digunakan untuk pelatihan, sosialisasi, outbond dan penyediaan fasilitas bermain yang meliputi penyediaan papan catur, dakon, bekel, sundamanda/ingklik dan buku pustaka hiburan.
- 6) Bantuan pengadaan alat penunjang kegiatan kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Yogyakarta. Bantuan yang diberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Yogyakarta berupa pengadaan alat penunjang kegiatan kemahasiswaan bagi organisasi-organisasi kemahasiswaan yang berpusat di gedung Student Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peralatan penunjang kegiatan kemahasiswaan tersebut meliputi peralatan olahraga, peralatan *outdoor activities*, peralatan *training* dan *meeting*, peralatan P3K dan peralatan *mountaineering* bagi mahasiswa.
- 7) Bantuan Standar Pemenuhan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar (Dikdas) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul. Bantuan yang diberikan berupa 571 kursi siswa SD yang disalurkan kepada 13 SD di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Bantuan pembuatan kursi sebesar @Rp175.000,00 (seratus tujuh puluh lima ribu rupiah) dimana disalurkan dengan rincian sebagai berikut: **School Name Jumlah Kursi**
- a) SD N Kwangen Semanu 64 Rp11.200.000,00
 - b) SD N Kanigoro 1 Saptosari 64 Rp11.200.000,00
 - c) SD N Gedangan 1 Gedangsari 64 Rp11.200.000,00
 - d) SD N Siraman 3 Wonosari 64 Rp11.200.000,00
 - e) SD N Soko Wonosari 32 Rp5.600.000,00
 - f) SD N Nitikan Semanu 42 Rp7.350.000,00
 - g) SD N Mentel 1 Tanjungsari 40 Rp7.000.000,00
 - h) SD N Siyono III Playen 32 Rp5.600.000,00
 - i) SD N Purwodadi Tepus 32 Rp5.600.000,00
 - j) SD N Paliyan V Paliyan 32 Rp5.600.000,00
 - k) SD N Jetis II Saptosari 40 Rp7.000.000,00
 - l) SD N Candibaru Karangmojo 33 Rp5.775.000,00

m) SD N Karangwetan Karangmojo 32 Rp5.600.000,00

Jumlah / Total 571 Rp99.925.000,00

Sektor Kesehatan

- 1) Bantuan 1 (satu) unit Mobil Ambulance untuk Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Bantuan 1 (satu) unit mobil ambulance untuk UNY ini adalah sebagai wujud nyata kepedulian Bank BPD DIY terhadap peningkatan pelayanan kesehatan civitas akademika maupun masyarakat. Mobil ambulance ini akan digunakan oleh UNY untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Layanan Kesehatan UNY. Sebagai Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Layanan Kesehatan UNY perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai khususnya untuk layanan luar dan keliling kesehatan cepat dan tepat dengan adanya ketersediaan Mobil Ambulance.
- 2) Bantuan 1 (satu) unit Mobil Layanan Kesehatan Masyarakat untuk Desa Rejosari Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Bantuan 1 (satu) unit Mobil Layanan Kesehatan Masyarakat untuk Desa Rejosari Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul ini adalah sebagai wujud nyata kepedulian Bank BPD DIY terhadap kesehatan masyarakat. Mobil Layanan Kesehatan Masyarakat ini akan digunakan oleh Pemerintah Desa Rejosari untuk melayani masyarakat di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta karena terletak di perbatasan Desa Kepuh Sari dan Desa Pagutan Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah yaitu meliputi pelayanan kesehatan masyarakat meliputi layanan gawat darurat dan penanganan tanggap bencana.
- 3) Bantuan Posyandu Ramah Anak untuk Posyandu Pare Ayam 4 Tegalpanggung Yogyakarta. Bantuan yang diberikan kepada Posyandu Ramah Anak Posyandu Pare Ayam 4 Tegalpanggung merupakan bantuan yang digunakan untuk pelatihan, sosialisasi dan pengadaan berbagai alat keperluan posyandu sepertiudukan dan tiang timbangan, alat ukur panjang badan dari stainless, alat permainan edukatif indoor dan ayunan mobil kayu.
- 4) Bantuan Posyandu Ramah Anak untuk Posyandu Dadap Lila Asana Triguna RT 51 RW 15 Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Kota

Yogyakarta. Bantuan yang diberikan kepada Posyandu Ramah Anak Posyandu Dadap Lila 15 Prawirodirjan merupakan bantuan yang digunakan untuk pelatihan, pembuatan taman bacaan/perpustakaan bagi anak-anak dan pengadaan berbagai alat seperti tiang timbangan dan alat permainan edukatif untuk anak.

- 5) Bantuan Puskesmas Ramah Anak untuk Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Bantuan yang diberikan kepada Puskesmas Kotagede II Yogyakarta berupa pengadaan fasilitas penunjang anak/ playground di Poli anak dan tempat bermain.
- 6) Bantuan Penyempurnaan Ruang Terbuka Hijau dan Lapangan Olahraga Muja-Muju Umbulharjo Kota Yogyakarta. Ruang Terbuka Hijau dan lapangan olahraga adalah salah satu gambaran ideal program inovasi yang digagas SD N Glagah Yogyakarta yang memiliki 504 siswa di lahan sekolah seluas 800 m². Gagasan ini merupakan upaya untuk peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat sekitar untuk kegiatan PAUD maupun lansia. Bantuan penyempurnaan ruang terbuka hijau dilakukan dengan memasang paving block, menanam pohon perindang, pemasangan 4 buah instalasi kran dan pengecatan line lapangan volley dan basket.
- 7) Bantuan Pembangunan Ruang Terbuka Publik Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito Kota Yogyakarta. RSUP Dr. Sardjito senantiasa berusaha meningkatkan pelayanan kesehatan. Termasuk dalam hal memberikan fasilitas ruangan tunggu, salah satunya ruangan tunggu pasien Paku Alam RSUP Dr. Sardjito sebagai sarana pendukung dalam pelayanan kesehatan. Untuk menjaga kenyamanan dan keindahan estetika di ruangan tunggu pasien Paku Alam perlu renovasi sehingga dapat memberikan kesannyaman bagi pasien. Bantuan yang diberikan berupa renovasi ruang tunggu Paku Alam yang ada di RSUP Dr. Sardjito yang kondisinya sudah tidak layak dan fasilitasnya kurang memadai. Bantuan renovasi dan fasilitas tersebut tentunya akan meningkatkan mutu pelayanan di RSUP Dr. Sardjito. Bantuan renovasi sarana dan prasarana ruang tunggu pasien RSUP Dr. Sardjito tersebut dilakukan dengan mengganti keramik di seluruh ruangan, plafond, pengecatan ulang ruangan dan pemasangan instalasi lampu

penerangan serta penyediaan dispenser, CCTV, kaca maupun jam dinding bagi pasien maupun masyarakat yang menggunakan ruang tunggu tersebut.

Sektor Sosial dan Ekonomi

1) Bina UKM

- a) Bina UKM berupa bantuan pelatihan membuat tas untuk Kelompok Rintisan Usaha Rajut Sejahtera Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Bantuan dana CSR ini diberikan kepada Kelompok Rintisan Usaha Rajut Sejahtera untuk membantu pelaksanaan pelatihan membuat tas sampai finishing. Kerjasama dengan Kelompok Rintisan Rajut Sejahtera melalui Program pelatihan merajut merupakan salah satu upaya penanggulangan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga kecil dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kota Yogyakarta.
- b) Bina UKM berupa bantuan pelatihan batik cap kombinasi jumputan untuk Kelompok Sekar Kinasih Jumputan di Patangpuluhan Yogyakarta. Bantuan dana CSR ini diberikan kepada Kelompok Sekar Kinasih Jumputan untuk membantu pelaksanaan pelatihan batik cap kombinasi jumputan dengan pewarnaan alami. Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada anggota Sekar Kinasih Batik dan Jumputan yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Adapun peserta pelatihan berjumlah 21 orang.
- c) Bina UKM berupa bantuan pelatihan membatik untuk Kelompok Truntum Batik Craft Mantrijeron Yogyakarta dan Kelompok Batik Tulis Sido Mukti Rejowinangun Yogyakarta. Bantuan dana CSR ini diberikan kepada Kelompok Truntum Batik Craft untuk membantu pelaksanaan pelatihan membuat peci, membuat seni aplikasi dan membuat spreng dan sarung bantal batik. Kreativitas Truntum Batik Craft mampu menghasilkan produk kreatif dan inovatif yang dapat diterima semua kalangan dengan memanfaatkan limbah perca batik menjadi barang dengan nilai ekonomis yang tinggi dengan sentuhan inovasi. Sedangkan Kelompok Batik Sido Mukti Rejowinangun melaksanakan pelatihan pembuatan batik tulis dan batik cap.
- d) Bina UKM berupa bantuan pelatihan pembuatan jamu kapsul untuk Kelompok Jamu Mugi Waras Kricak Yogyakarta. Bantuan dana CSR ini

- diberikan kepada Kelompok Jamu Mugi Waras untuk membantu pelaksanaan pelatihan pembuatan jamu kapsul atau jamu yang dikemas dalam kapsul dan pelatihan untuk mendapatkan ijin usaha dan ijin produksi jamu.
- e) Bina UKM berupa bantuan pelatihan ketrampilan pijat untuk Kelompok Disabilitas Usaha Bersama Mata Hati Kraton Yogyakarta. Bantuan dana CSR ini diberikan kepada Kelompok Usaha Bersama Mata Hati untuk membantu pelaksanaan pelatihan peningkatan ketrampilan pijat penyembuhan bagi KUBE penyandang disabilitas netra.
 - f) Bina UKM berupa bantuan pelatihan pembuatan kue kering dan bantuan peralatan kerja untuk Kelompok Disabilitas Usaha Bersama Rakhmat Abadi Kricak Yogyakarta. Bantuan dana CSR ini diberikan kepada Kelompok Usaha Bersama Rakhmad Abadi untuk membantu pelaksanaan pelatihan ketrampilan pembuatan kue kering dan bantuan peralatan kerja berupa kompor gas, mixer maupun oven hook sebagai sarana pembuatan kue kering.
- 2) Pembuatan Papan Petunjuk Arah Wisata dan Gapura Pintu Masuk Pantai Nguyahan Kabupaten Gunungkidul. Deretan pantai di Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari yaitu pantai Nguyahan, pantai Torohudan, pantai Ngrehenan dan pantai Ngobaran adalah Kawasan pantai kebhinekaan. Oleh karena itu diperlukan pembuatan papan nama dan petunjuk arah obyek wisata di kawasan Pantai Ngrehenan dan Ngobaran serta pembuatan gapura pintu masuk Pantai Nguyahan yang direncanakan sebagai Kawasan Wisata Halal. Keberadaan potensi daya tarik wisata pantai Nguyahan sebagai destinasi wisata halal tentunya akan semakin bernilai dan bermanfaat ketika semua pelaku wisata bahu membahu dan bekerja keras untuk menggerakkan potensi tersebut dan mewujudkannya menjadi suatu produk wisata halal yang berkualitas dan layak untuk dijual yang muara akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul.
 - 3) Bantuan Dana untuk Tanggap Darurat Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Gunungkidul. Dalam rangka penanganan bencana tanah longsor, banjir dan angin kencang yang terjadi di wilayah Kecamatan Gedangsari, diperlukan bantuan alat berat berupa back hoe untuk membuka akses jalan yang tertutup tanah longsor dan hal-hal lain yang perlu penanganan segera dengan alat

berat. Bantuan yang diberikan berupa pembelian alat pertukangan seperti cangkul, sekop, linggis, terpal maupun angkong dan penyewaan alat berat (*back hoe*) selama 33 jam atau 4 (empat) hari kerja guna penanganan bencana banjir dan tanah longsor di wilayah Kecamatan Gedangsari yang terdampak cukup parah.

- 4) Bantuan Optimalisasi *Tourist Information Center* (TIC) Wisata Kaliurang Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Promosi destinasi wisata merupakan upaya berkelanjutan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ke Kabupaten Sleman. Terkait dengan hal tersebut, informasi destinasi wisata di Kabupaten Sleman dan layanan yang ditawarkan menjadi hal terpenting bagi wisatawan. Keberadaan *Tourist Information Center* di Tlogoputri, Kaliurang yang telah dibangun pada tahun lalu merupakan salah satu upaya untuk mendukung hal tersebut. Namun demikian, *Tourist Information Center* yang ada belum didukung dengan perangkat yang memadai sehingga pemanfaatannya belum optimal karena belum adanya kelengkapan alat pendukung seperti Kiosk Information Touch Screen Digital Signage dan perangkat pendukungnya. Oleh karena itu bantuan ini digunakan untuk pembelian 1 unit hardware Kiosk Pendestal Information Touchscreen 42 inchi senilai Rp27.500.000,00 (dua puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah), pembelian 1 paket software Kiosk terminal senilai Rp43.500.000,00 (empat puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah) dan pembuatan letter timbul di Kawasan Tlogoputri (area Mbah Ganis) senilai Rp29.000.000,00 (dua puluh sembilan juta rupiah).
- 5) Bantuan 4 (empat) Gapura Desa terdampak Bandara Baru New Yogyakarta International Airport untuk Desa Palihan, Desa Janten, Desa Kebonrejo dan Desa Glagah di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Pembangunan Bandara Baru NYIA membutuhkan lahan seluas 587,2 hektar dimana 160,9 hektar adalah tanah Paku Alam Ground (PAG). Pembangunan ini juga menggunakan lahan pertanian dan pemukiman warga di 5 (lima) Desa yaitu Desa Glagah, Desa Palihan, Desa Kebonrejo, Desa Sindutan dan Desa Jangkar. Masyarakat 5 (lima) desa ini telah diberikan rumah untuk relokasi hunian yang dibangun di 5 (lima) lokasi dalam 4 (empat) Desa. Pembangunan

kawasan relokasi warga terdampak bandara ini berada di Desa Kebonrejo, Desa Glagah, Desa Palihan dan Desa Sindutan. Dari keempat desa ini nantinya akan dihuni oleh gabungan dari beberapa desa yang terdampak bandara NYIA. Lokasi relokasi warga ini belum mempunyai penanda atau penunjuk yang dapat dijadikan sebagai gapura desa yang sebelumnya ada namun terpaksa harus dirobohkan karena akan dibangun bandara baru NYIA. Oleh karena itu dibutuhkan gapura baru untuk dijadikan sebagai penanda lokasi relokasi warga terdampak bandara baru NYIA. Pemberian bantuan pembangunan gapura desa dibagi untuk 4 desa masing-masing @Rp40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah) yang dibangun dengan gotong-royong masyarakat sekitar.

- 6) Bantuan Pengembangan Usaha bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) binaan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (BPPM DIY). Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY (BPPM DIY) memiliki tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang pemberdayaan perempuan, keluarga sejahtera dan keluarga berencana serta masyarakat. Implementasi program/kegiatannya meliputi pembentukan Desa Prima dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES tersebut dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa karena dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam perkembangannya 152 kelompok BUMDES telah berkembang. Salah satu Program BUMDES untuk menanggulangi kemiskinan yaitu melalui pemberdayaan para perempuan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif sehingga para perempuan tersebut dapat mandiri dan memperoleh penghasilan. Usaha produktif yang dijalankan antara lain pembuatan camilan, kelontong, ternak, warung makan, jahit, rias, dagang pasar, kue, gula kelapa, minyak kelapa, tempe, catering, kerajinan tas, angkringan, dan empling mlinjo. Dana CSR dari Bank BPD DIY akan diberikan kepada masing-masing kelompok yang kemudian dana tersebut akan digulirkan oleh kelompok kepada para anggotanya untuk modal usaha. Dengan hibah dana CSR ini diharapkan usaha yang saat ini dikelola oleh para anggota kelompok tersebut akan lebih meningkat sehingga tujuan program penanggulangan kemiskinan melalui usaha produktif dapat tercapai. Bantuan kali ini diberikan kepada

BUMDES Triharjo Sejahtera Desa Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dan BUMDES Panggung Lestari Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sebesar @Rp45.000.000,00 (empat puluh lima juta rupiah) serta BUMDES Binangun Sendang Artha Lestari Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

- 7) Bantuan untuk Program Pembangunan Jalan Jalur Wisata Embung Batara Sriten Kabupaten Gunungkidul. Wisata Embung Batara Sriten merupakan tujuan wisata percontohan yang mampu meningkatkan potensi wisata alam dan mampu dikelola masyarakat secara swadaya. Salah satu wujud partisipasi Bank BPD DIY sebagai Bank daerah adalah membantu meningkatkan potensi wisata alam yang ada. Bantuan pembangunan sarana prasarana infrastruktur jalan menuju agrowisata Embung Batara Sriten yang diberikan berupa pembangunan talud pasang dan cor rabat beton sepanjang 450 meter di jalan jalur wisata Embung Batara Sriten Desa Pilangrejo Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.
- 8) Penataan dan Pembangunan Sculpture Taman Paseban sebagai Ikon/Penanda Ibukota Kabupaten Bantul. Bantuan diberikan berupa patung penari jatilan lakilaki dan logo Bank BPD DIY pada pedestral, patung penari jatilan perempuan dan logo Bank BPD DIY pada pedestral, pengadaan lampu dan instalasi penerangan area Taman Paseban berupa penerangan area patung jatilan dan logo Bank BPD DIY. Pembuatan patung jatilan laki-laki dan perempuan untuk display Taman Paseban dengan spesifikasi bahan resin finishing black gold beserta pencantuman logo Bank BPD DIY pada pedestral. CSR Bank BPD DIY berupa sculpture (patung) jatilan laki-laki dan perempuan merupakan bentuk kepedulian Bank BPD DIY kepada masyarakat sebagai wujud tanggungjawab sosial agar Taman Paseban memiliki nilai tambah dan sarana optimalisasi area terbuka publik. Taman Paseban yang terletak di pusat ibukota Kabupaten Bantul memiliki lokasi strategis dan saat ini merupakan bagian dari kawasan yang dikembangkan sebagai ruang terbuka hijau di wilayah Kabupaten Bantul. Pemilihan tema jatilan digunakan untuk mengangkat kesenian khas Jawa yang terinspirasi dari tata cara latihan perang pasukan berkuda di masa Panembahan Senopati dan gairah perang Jawa Pangeran Diponegoro yang

diharapkan menjadi salah satu titik ikonik yang dibangun pada tempat strategis sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk memperindah Taman Paseban. Pengemasan dengan nuansa penerangan di sekitar patung dan taman menambah ornament panorama yang unik dan menarik di malam hari.

- 9) Penanganan Gate/Pintu Masuk dan Bundaran Srandakan sebagai Ikon/Penanda Halaman Muka Kabupaten Bantul Menyongsong Bandara New Yogyakarta International Airport. Bantuan yang diberikan berupa pembuatan taman di area kawasan Bundaran dan segitiga Srandakan Bantul dan tetenger Gunungan gerbang Bantul sebagai Ikon Kabupaten Bantul, pembuatan patung gunungan dengan rangka besi cor material resin finishing cat 2 muka serta logo Bank BPD DIY, pemindahan lampu jalan, pemindahan rambu lalu lintas, pengadaan lampu dan instalasi penerangan area Taman dan Bundaran Srandakan berupa penerangan patung gunungan, area patung pada taman bundaran dan logo Bank BPD DIY pada taman segitiga. Pembuatan taman dengan penanaman tanaman hias berupa pohon kanti, rumput gajah mini dan perdu kecil. Tetenger Patung berupa dua gunungan separo kanan dan separo kiri setinggi 8,5 meter dan tulisan Bantul sepanjang 7 meter beserta logo Bank BPD DIY.
- 10) Bantuan Renovasi Rumah Tidak Layak Huni untuk 100 rumah di wilayah Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta, serta 84 unit pembuatan jamban dan 99 rumah pemasangan instalasi listrik di Kabupaten Sleman. Bantuan diberikan kepada 20 unit rumah @ Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) di wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul dengan ketentuan unit rumah belum pernah mendapat intervensi dan status tanah adalah hak milik sendiri. Sedangkan bantuan yang diberikan di wilayah Kabupaten Kulon Progo sebesar @ Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk 5 unit rumah. Lokasi RTLH berada di 9 kelurahan yaitu:
 - a) 2 unit di Kecamatan Mantrijeron Kelurahan Mantrijeron;
 - b) 2 unit di Kecamatan Umbulharjo Kelurahan Warungboto;
 - c) 2 unit di Kecamatan Umbulharjo Kelurahan Muja Muju;
 - d) 2 unit di Kecamatan Danurejan Kelurahan Suryatmajan;
 - e) 2 unit di Kecamatan Danurejan Kelurahan Bausasran;
 - f) 2 unit di Kecamatan Pengasih Kelurahan Karangasari;

- g) 2 unit di Kecamatan Lendah Kelurahan Bumirejo;
- h) 1 unit di Kecamatan Lendah Kelurahan Sidorejo;
- i) 10 unit di Kecamatan Gedangsari Kelurahan Hargomulyo;
- j) 75 unit di Kecamatan Sleman Kelurahan Caturharjo; Sedangkan pembuatan jamban sebanyak 84 unit dan pemasangan instalasi listrik sebanyak 99 rumah di Kabupaten Sleman.

Sektor UKM Center

- 1) Bantuan Pendidikan Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Program ini merupakan salah satu dukungan Bank BPD DIY dalam mencetak wirausahawan muda unggul dari dalam kampus. Bantuan dana pendidikan digunakan untuk kegiatan workshop dan kompetisi internet marketing dengan tema “Cara Mudah Berjualan melalui Media Sosial” bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni UMY (LPKA UMY). Workshop ini diselenggarakan dengan 40 peserta yang merupakan mahasiswa UMY.
- 2) Bantuan Dana Modal Wirausaha Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Program Inkubasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (IBISMA UII). Program ini merupakan salah satu dukungan Bank BPD DIY dalam mencetak wirausahawan muda unggul dari dalam kampus. Bantuan Dana Modal Wirausaha akan diberikan kepada tim wirausaha mahasiswa program Inkubasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (IBISMA UII). Bank BPD DIY ikut berperan dalam Program Inkubasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (IBISMA UII) yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Indonesia dalam bentuk pemberian dana hibah yang diberikan kepada 5 tim wirausaha mahasiswa pemula terbaik yang diambil dari proposal pengajuan kepada Program Inkubasi Wirausaha Mahasiswa UII sebesar masing-masing Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) per tim sehingga total Bantuan Dana Modal Wirausaha Mahasiswa yang diberikan sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Dengan pemberian dana hibah ini diharapkan lebih memotivasi para wirausaha

pemula di kampus untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.(Wildan, 2018)

- 3) Bantuan Workshop UMKM dengan tema “Sukses UMKM di Era Ekonomi Digital” oleh Divisi Perkreditan Kantor Pusat. Program ini merupakan salah satu dukungan Bank BPD DIY dalam visi dan misinya yang selalu berpihak kepada sektor UMKM diantaranya diwujudkan melalui pembuatan situs belanja online jogjalapak.com sebagai media bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan diri dan berinovasi terhadap tantangan di era yang serba digital. Melalui workshop UMKM Sukses UMKM di Era Ekonomi Digital diharapkan para pelaku UMKM binaan Bank BPD DIY mendapatkan pelatihan, pengetahuan tentang cara pemasaran, berorganisasi, manajerial dan melakukan inovasi produknya. Pembinaan UMKM tidak hanya melalui pemberian kredit semata tetapi juga melalui pemberian fasilitas untuk saling bertukar pikiran mengembangkan kemampuan kewirausahaan serta kegiatan positif lainnya. Pembinaan dan pemberdayaan UMKM diarahkan pada peningkatan kualitas dan standar produk agar mampu meningkatkan kinerja untuk menghasilkan produk-produk yang berdaya saing tinggi. Workshop UMKM ini diselenggarakan dengan 70 peserta yang merupakan nasabah UMKM binaan Bank BPD DIY dengan kualifikasi pengrajin, industri kecil dan pemasar produk.

b. Tanggung Jawab Terhadap Pegawai dan K3

Perseroan menyadari pentingnya menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) para karyawannya di lingkungan usaha demi menjaga produktivitas kinerja para pegawai. Oleh sebab itu, dalam rangka kegiatan usaha operasionalnya, PT BPD Bank DIY menyusun kebijakan dan pedoman Standart Operating Prosedure (SOP) terkait K3 yang mengacu pada setiap peraturan perundangundangan yang berlaku.

c. Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah

Adapun bentuk tanggung jawab terhadap produk dan nasabah adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan Informasi Produk BPD DIY. Dalam rangka mempermudah pelayanan dan akses kepada nasabah, PT Bank BPD DIY melaksanakan kegiatan CSR terhadap pelanggan melalui kegiatan sosialisasi mengenai produk di berbagai media. Sepanjang tahun 2017, Perseroan melakukan kegiatan sosialisasi produk BPD DIY ke beberapa media, seperti:
 - a) Media elektronik : website , radio, dan televisi
 - b) Media cetak : brosur, spanduk, leaflet, billboard, surat kabar dan majalah
 - c) Media lainnya : pameran, kerja sama antar lembaga dan penayangan film

Di samping melakukan sosialisasi produk, setiap kantor pelayanan juga menyediakan informasi produk dan jasa secara tertulis mengenai karakteristik produk Bank dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan warna tulisan yang kontras dengan warna latar pada lokasi yang mudah diakses oleh nasabah. Begitu pula apabila terdapat perubahan terhadap karakteristik produk Bank.

- 2) Penanganan Pengaduan Nasabah BPD DIY. Perseroan berupaya untuk segera mengelola dan menangani pengaduan secara efektif. Mekanisme pengelolaan pengaduan nasabah Bank BPD DIY dilaksanakan oleh masing masing cabang dan dilaporkan kepada Divisi Perencanaan Kelompok Pembinaan Cabang. Namun apabila keluhan tersebut belum dapat ditangani, maka akan menyampaikan informasi kepada Nasabah melalui email, rapat yang menjelaskan status dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian keluhan. Sepanjang tahun 2017, PT Bank BPD DIY telah menerima 650 keluhan. Seluruh keluhan telah diterima dan dikelola oleh Divisi terkait dan Cabang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan usaha di tahun mendatang.
- 3) Survei Kepuasan Pelanggan. Perseroan menyadari bahwa kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa, sehingga kepuasan para nasabah PT Bank BPD DIY sangatlah penting bagi pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para nasabah, PT Bank BPD DIY senantiasa

melakukan survei terkait tingkat kepuasan pelanggan terhadap kinerja, produk dan pelayanan Perseroan. Indikator indikator survei kepuasan tersebut antara lain:

- a) Aspek Fisik yang terdiri dari: Ruang tunggu yang nyaman, Ketersediaan menggunakan Mesin ATM, Ketersediaan Mesin Setor Tunai, Keamanan selama berada di Bank, Kemudahan mengakses informasi mengenai Bank BPD DIY
- b) Aspek Interaksi yang terdiri dari: Kecepatan pelayanan karyawan Bank, Keramahan karyawan Bank dalam melayani nasabah, Kemampuan karyawan dalam menginformasikan produk layanan BPD DIY, Kemampuan karyawan dalam menyelesaikan masalah nasabah, Tersedianya fasilitas layanan penyampaian saran dan keluhan 24 jam
- c) Aspek Hasil (*Output*) yang terdiri dari: Ketepatan pencatatan transaksi nasabah Bank, Kesesuaian Bank dalam menepati janji, Terjaminnya keamanan uang nasabah di Bank, Produk layanan yang ditawarkan Bank BPD DIY sesuai kebutuhan nasabah, Bunga Bank (kredit dan simpanan) yang menarik

Secara keseluruhan indeks kepuasan konsumen terhadap Bank BPD DIY pada 2017 sebesar 83,90% dengan skor 4,18 atau sangat memuaskan.

4) Kerahasiaan Data Pribadi Nasabah BPD DIY

Dalam transparansi penggunaan data pribadi nasabah, PT Bank BPD DIY berkomitmen untuk menjaga rahasia dan tidak menyebarluaskan data pribadi nasabah kepada pihak lain sebelum mendapatkan persetujuan tertulis dari pemilik data. Persetujuan tersebut harus diwujudkan dalam bentuk tulisan dan/atau tanda tangan pada lembar permintaan persetujuan tertulis.

d. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Adapun bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Bantuan Revitalisasi Taman Kegiatan Masyarakat Alun-Alun Kota Wates Kabupaten Kulon Progo. Ruang Terbuka Hijau kota memiliki banyak fungsi antara lain sebagai tempat berekreasi, tempat bertemunya sosial budaya, fisik

kota, estetika, ekologis dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi masyarakat dan juga bagi pengembangan kota. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang ada di Kulon Progo pada waktu ke waktu akan menyebabkan berkurangnya ruang terbuka hijau kota dan menurunnya kualitas lingkungan hidup yang mengakibatkan terjadinya perubahan ekosistem alami sehingga fungsi ruang terbuka hijau akan sulit dipenuhi. Taman kota merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan lengkap dengan segala fasilitasnya untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. Lokasi taman terletak di Jalan Perwakilan Kompleks Pemda Kulon Progo. Bantuan yang diberikan berupa pembangunantaman, pemasangan 1 unit waterfall, pemasangan 9 unit lampu jalan dan pemasangan 20 unit bangku taman kota.

- 2) Bantuan 1 (satu) unit Mobil Kendaraan Operasiona Pengangkut Sampah untuk Universitas Gadjah Mada (UGM).Bantuan 1 (satu) unit Mobil Kendaraan Operasional Pengangkut Sampah untuk UGM ini untuk menunjang aktifitas pengelolaan sampah dedaunan maupun sampah rumah tangga dari Kawasan Taman Kearifan (Wisdom Park). Sampah dedaunan akan diolah kembali menjadi kompos melalui konsep Waste to Value yang didistribusikan ke Pusat Inovasi Agro Teknologi (PIAT) UGM di Berbah Kabupaten Sleman. Sementara sampah rumah tangga yang sama sekali tidak lagi bisa dimanfaatkan akan dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kawasan Piyungan Yogyakarta.
- 3) Bantuan 2 (dua) Motor Pengangkut Sampah untuk Penanganan Sampah di Destinasi Wisata Resor Pemandu Hutan (RPH) Mangunan di Desa Kaki Langit Kabupaten Bantul.Bantuan 2 (dua) unit Motor Pengangkut Sampah untuk Penanganan Sampah di Destinasi Wisata Resor Pemandu Hutan (RPH) Mangunan di Desa Kaki Langit Kabupaten Bantul ini untuk media transportasi mengangkut sampah menuju tempat pembuangan akhir karena sebelumnya pengolahan sampah masih dilakukan secara manual yaitu dengan cara memisahkan diantara jenis sampah yang laku dijual dan sisanya dihancurkan dengan cara dibakar dan ditimbun. Bantuan yang diberikan

adalah 2 (dua) unit motor dengan alokasi biaya sebesar @Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

- 4) Bantuan 2 (dua) Motor Pengangkut Sampah dalam rangka Grebeg Pasar Tradisional untuk Penanganan Sampah di Pasar Imogiri dan Pasar Niten Kabupaten Bantul. Dalam rangka penyelenggaraan Grebeg Pasar Tradisional dan sebagai salah satu bentuk kepedulian Bank BPD DIY dalam menata pasar agar lebih menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar tradisional, maka diperlukan sarana pendukung kebersihan pasar. Bantuan yang diberikan berupa 2 (dua) unit Motor Pengangkut Sampah untuk Penanganan Sampah di Pasar Imogiri dan Pasar Niten Kabupaten Bantul ini untuk media transportasi mengangkut sampah menuju tempat pembuangan akhir dalam rangka menciptakan pasar yang bersih dan sehat. Bantuan yang diberikan adalah 2 (dua) unit motor dengan alokasi biaya sebesar @Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).
- 5) Bantuan Konservasi Lingkungan Hutan Mangrove Kelompok Wana Tirta di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Kawasan hutan mangrove Kulonprogo merupakan wilayah yang berada pada peralihan antara ekosistem darat dan laut. Adanya pemanfaatan lahan secara berlebihan di wilayah pantai menyebabkan banjir rob, abrasi, pergeseran muara sungai dan berkurangnya habitat hewan. Dampak lainnya adalah terancamnya lahan pertanian karena pengikisan baik oleh aliran sungai maupun gelombang laut serta tanaman yang kering akibat adanya pembatas antara darat dan laut sehingga garam dari air laut menempel pada dedaunan. Penanaman pohon mangrove bertujuan mengurangi dampak tersebut. Oleh karena itu Bank BPD DIY dengan program CSR memberikan bantuan dana yang akan digunakan untuk penanaman dan pemeliharaan mangrove untuk mencegah abrasi serta mendukung program pemerintah penanaman 1 miliar pohon sebagai tindakan preventif terhadap bencana alam. Penanaman dan pemeliharaan pohon mangrove ini juga dapat mengembangkan eko wisata sehingga berdampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Lembaga Pelestari Hutan Mangrove dan Pesisir Wana Tirta mengelola mangrove dan pesisir untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Bantuan yang diberikan berupa pelatihan, pembangunan gedung serbaguna Kelompok Wana Tirta dan pemberian 500 bibit mangrove untuk penanaman di Hutan Mangrove. Tujuan Program Konservasi Lingkungan Hutan Mangrove adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman dan pemeliharaan mangrove tanaman di wilayah pesisir dengan tujuan untuk mencegah abrasi serta mendukung program pemerintah penanaman 1 miliar pohon sebagai tindakan preventif dari bencana alam;
- b) Pengembangan ekowisata dengan tujuan memberdayakan masyarakat di bidang pariwisata dan menjaga keindahan lingkungan;
- c) Penyebarluasan informasi Program Pengembangan Konservasi Hutan Mangrove di Dusun Pasir Mendit Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo;
- d) Membentuk Karakter Desa Wisata Alam Binaan Bank BPD DIY di Dusun Pasir Mendit Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan CSR sepanjang tahun 2017, Perseroan menggunakan alokasi dana sebesar Rp4.719.406.997 yang diambil dari anggaran biaya CSR. Dana ini mengalami peningkatan sebesar 102% jika dibandingkan dengan biaya program CSR di tahun 2016 yakni sebesar Rp2.338.021.443.

Tabel 4.2 Penerapan Program CSR

Tanggung jawab terhadap masyarakat	Bantuan pada sektor pendidikan Bantuan pada sektor kesehatan Bantuan pada sektor sosial dan ekonomi Bantuan pada sektor UKM Center
Tanggung jawab terhadap pegawai dan K3	Menyusun kebijakan dan pedoman Standart Operating Prosedure (SOP) terkait K3
Tanggung jawab terhadap produk dan nasabah	Sosialisasi dan Informasi Produk BPD DIY Penanganan Pengaduan Nasabah BPD DIY. Survei Kepuasan Pelanggan Kerahasiaan Data Pribadi Nasabah BPD DIY
Tanggung jawab terhadap lingkungan	Bantuan untuk program penghijauan

Sumber: data diolah 2018

2. Penerapan *Mashlahah Performance* (MaP)

Mashlahah berarti sesuatu yang mendatangkan manfaat atau keuntungan dan menjauhkan dari mudarat atau kerusakan *jalb al-manfa'ah wa daf'a al-madarrah*. Itu berarti, masalah adalah perbuatan yang mendorong kepada kebaikan pada diri manusia ataupun perbuatan yang menjauhkan kepada keburukan pada diri manusia. Adapun kemaslahatan organisasi memiliki pengertian, organisasi menciptakan nilai kebaikan bagi Allah, pemangku kepentingan dan lingkungannya. (Badawi, 1999)

Evaluasi yang dilakukan penulis terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR) BPD DIY Syariah menggunakan model evaluasi sesuai dengan *Mashlahah Performance* (MaP) yang dikembangkan oleh Ahmad Firdaus. Adapun aspek tercapainya kemaslahatan bisnis sangat bergantung pada pemenuhan enam aspek orientasi kemaslahatan bisnis yaitu: (Firdaus, 2014)

a. Orientasi Ibadah (*Ad din*)

Orientasi ibadah memiliki sasaran strategi yang harus terpenuhi agar terciptanya kemaslahatan, sasaran strategi ibadah sebagai berikut:

Pertama, mewujudkan pengelola bisnis yang memegang teguh amanah yang mana sasaran strategi ini sejalan dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 0270/ OM 1006 tanggal 05 September 2011 tentang *Grup Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), PT Bank BPD DIY mengamanatkan pelaksanaan program kegiatan CSR pada Kelompok *Corporate Social Responsibility*. Dengan adanya surat keputusan direksi yang mengamanatkan untuk selalu melaksanakan program CSR, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan masalah

Kedua, mewujudkan entitas bisnis yang patuh secara konsisten yang mana sasaran strategi ini sejalan dengan Dasar Hukum Pelaksanaan Program CSR. Dalam menyusun dan melaksanakan program-program CSR, PT Bank BPD DIY berpedoman ada kebijakan dan peraturan yang berlaku di Indonesia, diantaranya:

- 1) Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT)

- 2) Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- 3) Pasal 15, 17 & 34 UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Dengan adanya dasar hukum dalam penyusunan dan pelaksanaan program CSR yang mewujudkan entitas bisnis yang patuh secara konsisten, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan masalah.

Ketiga, menciptakan entitas bisnis yang senantiasa siap sedia menghadapi perubahan hal ini sejalan dengan perencanaan bisnis untuk satu tahun yang akan datang untuk semua program kegiatan di BPD DIY termasuk CSR (Hasib, 2018). Adapun target pelaksanaan CSR PT Bank BPD DIY di tahun 2017 dibagi atas 4 bidang tanggung jawab sosial, yaitu :

- 1) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat (Pengembangan dan Sosial Kemasyarakatan)
- 2) Tanggung Jawab Terhadap Pegawai dan K3
- 3) Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah
- 4) Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Dengan adanya dasar target pelaksanaan program CSR yang mewujudkan entitas bisnis yang senantiasa siap sedia menghadapi perubahan, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan masalah.

Keempat, meningkatkan fungsi sosial yang memiliki ukuran kinerja program program dalam target pelaksanaannya yaitu:

- 1) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan dan berpartisipasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, PT Bank BPD DIY berkomitmen untuk melakukan program CSR terhadap sosial kemasyarakatan setiap tahunnya. Seluruh pelaksanaan kegiatan program CSR tersebut telah melibatkan masyarakat melalui mekanisme bottom-up dan partisipatif.

Seluruh kebijakan terkait penyusunan ataupun pelaksanaan program CSR terhadap pengembangan masyarakat dan lingkungan PT Bank BPD DIY diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 0197/OM 1006 tanggal 30 Juni 2011 tentang Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Perusahaan) dan Surat Edaran Direksi Nomor 0054/OM 1006 tanggal 30 Juni 2011 Perihal Pelaksanaan Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Perusahaan PT Bank BPD DIY.

Pada praktiknya, program CSR PT Bank BPD DIY tidak hanya dilakukan untuk sekedar memenuhi kewajiban dan terhadap kepatuhan perundang-undangan semata. PT Bank BPD DIY berupaya untuk menjadikan filosofi dan tujuan CSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas Perusahaan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Agar pelaksanaan program CSR dapat mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, PT Bank BPD DIY senantiasa melaksanakan evaluasi dan monitoring atas program-program CSR yang dilakukan Perseroan. Di samping itu, program CSR PT Bank BPD DIY juga dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif, yakni dengan mengembangkan dan memberdayakan potensi daerah yang ada sehingga dapat meningkatkan kemampuan, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat setempat secara berkelanjutan.

2) Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pegawai dan K3

Dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha Perusahaan di tengah persaingan bisnis yang cukup masif, PT BPD Bank DIY senantiasa berupaya untuk mengembangkan kualitas SDM yang unggul, berintegritas dan profesional. Di samping itu, PT BPD Bank DIY juga terus meningkatkan kesejahteraan pegawai dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat guna meningkatkan motivasi kinerja, loyalitas hingga keamanan dan kesehatan para karyawan.

Secara konsisten, PT BPD Bank DIY berupaya untuk mencetak SDM yang tangguh, kompeten, profesional dan berintegritas tinggi melalui kebijakan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi secara menyeluruh, yang mengacu pada Sistem Manajemen Terintegrasi. Di samping itu, dalam rangka memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi guna meningkatkan kinerja dan loyalitas pegawai,

maka PT BPD Bank DIY memiliki kebijakan pemberian remunerasi secara adil dan pengembangan karir sesuai dengan kualitas dan kompetensi yang dimiliki pegawai tanpa adanya unsur diskriminasi suku, agama, ras dan jenis kelamin. PT BPD Bank DIY juga senantiasa menjaga hubungan industrial yang harmonis dan dinamis antara Manajemen dan pegawai.

3) Tanggung Jawab Terhadap Nasabah

Menurut pandangan PT Bank BPD DIY, nasabah memiliki arti penting bagi Perseroan, yang mana berfungsi sebagai penyokong keberlangsungan bisnis Perseroan di masa depan. Oleh sebab itu, PT Bank BPD DIY berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab kepada para nasabah dengan cara senantiasa memberikan produk dan pelayanan terbaik guna memberikan kepuasan nasabah dan menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap Perseroan.

Sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap nasabah, Bank BPD DIY memiliki kebijakan terkait penanganan pengaduan nasabah yang tertuang dalam SK Direksi No 0603/OM 1006 tanggal 31 Desember 2014 tentang Perlindungan Konsumen, Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen serta Penyelesaian Sengketa.

4) Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup

Tak hanya melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat, karyawan dan pelanggan, PT Bank BPD DIY juga berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui pelaksanaan program-program inisiatif yang dapat meminimalisasi dampak negatif operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

PT Bank BPD DIY menyadari bahwa kelestarian lingkungan hidup membawa dampak tak langsung bagi keberlangsungan bisnis Perseroan. Oleh sebab itu, PT Bank BPD DIY senantiasa berupaya untuk berpartisipasi secara aktif dalam melakukan berbagai program pelestarian lingkungan. Implementasi kebijakan atas komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai upaya inisiatif Perseroan dalam meminimalisasi dampak negatif operasional terhadap lingkungan

hidup. Dengan adanya target sasaran CSR yang mewujudkan meningkatkan fungsi sosial, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan masalah.

Tabel 4.3 Hasil Masalah terhadap Orientasi Ibadah

Sasaran strategi orientasi ibadah	Program CSR sesuai sasaran strategi	Kesesuaian dengan Masalah Performance
Mewujudkan pengelola bisnis yang memegang teguh amanah	SK Direksi No 0270/ OM 1006 tanggal 05 September tentang Grup Corporate Social Responsibility	Dengan adanya SK Direksi tersebut maka telah mewujudkan pengelola bisnis yang memegang teguh amanah sehingga memberikan <i>masalah</i>
Mewujudkan entitas bisnis yang patuh secara konsisten	Dasar hukum pelaksanaan program CSR	Dengan adanya dasar hukum pelaksanaan program CSR maka telah mewujudkan entitas bisnis yang patuh secara konsisten sehingga memberikan <i>masalah</i>
Mewujudkan entitas bisnis yang senantiasa siap sedia menghadapi perubahan	Program perencanaan bisnis tahunan	Dengan adanya program perencanaan bisnis tahunan maka telah mewujudkan entitas bisnis yang senantiasa siap menghadapi perubahan sehingga memberikan <i>masalah</i> .
Meningkatkan fungsi sosial	Proram CSR dengan target sarasannya 1. Tanggung jawab terhadap	Dengan adanya target sasaran dari program CSR maka telah berdampak pada peningkatan fungsi

	masyarakat 2. Tanggung jawab terhadap pegawai dan K3 3. Tanggung jawab terhadap produk dan nasabah 4. Tanggung jawab terhadap lingkungan	sosial sehingga memberikan <i>masalah</i> .
--	---	---

Sumber :Data diolah 2018

b. Orientasi Internal (*An Nafs*)

Orientasi internal memiliki sasaran strategi yang harus terpenuhi agar terciptanya kemaslahatan, sasaran strategi internal sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan fungsi ekonomi hal ini sejalan dengan adanya penyaluran CSR pada sektor sosial dan ekonomi, sektor kesehatan, dan sektor lingkungan hidup. Dengan terealisasinya program CSR di sektor sosial dan ekonomi, sektor kesehatan dan sektor lingkungan hidup yang telah meningkatkan fungsi ekonomi, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan *masalah*.

Kedua, mewujudkan keadilan hal ini sejalan dengan berjalannya semua program CSR Bank BPD DIY Syariah sesuai dengan kebutuhan tiap tiap yang daerah maka telah terpenuhi keadilan, telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan *masalah*.

Tabel 4.4 Hasil Masalah terhadapOrientasi Internal

Sasaran strategi orientasi proses internal	Program CSR sesuai sasaran strategi	Kesesuaian dengan <i>Maslahah Performance</i>
Meningkatkan fungsi ekonomi	Bantuan pada: Sektor sosial dan ekonomi Sektor kesehatan	Dengan terealisasinya program CSR pada sektor sosial dan ekonomi,

	Sektor lingkungan hidup	kesehatan, dan lingkungan hidup maka telah berdampak pada peningkatan fungsi ekonomi sehingga memeberikan <i>masalahah</i> .
Mewujudkan keadilan	Seluruh program CSR sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah	Dengan berjalannya semua program CSR Bank BPD DIY Syariah sesuai dengan kebutuhan tiap tiap yang daerah maka telah terpenuhi keadilan, telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan <i>masalahah</i> .

Sumber :Data diolah 2018

c. Orientasi Bakat ketenagakerjaan (*An Nasl*)

Orientasi bakat ketenagakerjaan memiliki sasaran strategi yang harus terpenuhi agar terciptanya kemaslahatan yaitu: meningkatkan produktifitas yang tinggi dan Meningkatkan kepuasan tenaga kerja hal ini sejalan dengan adanyakebijakan dan pedoman Standart Operating Prosedure (SOP) terkait K3 yang mengacu pada setiap peraturan perundangundangan yang berlaku sebab perseroan menyadari pentingnya menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) para karyawannya di lingkungan usaha demi menjaga produktivitas kinerja para pegawai.

Dengan adanya kebijakan dan pedoman Standard Operating Prosedure (SOP) yang dapat meningkatkan produktifitas dan kepuasan tenaga kerja, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan masalahah.

Tabel 4.5 Hasil Masalah terhadap Orientasi Bakat

Sasaran strategi orientasi bakat ketenagakerjaan	Program CSR sesuai dengan sasaran strategi	Kesesuaian dengan <i>Maslahah Performance</i>
Menciptakan produktivitas yang tinggi.	Kebijakan dan pedoman Standart Operating Prosedure (SOP) terkait K3 yang mengacu pada setiap peraturan perundangundangan yang berlaku	Dengan adanya kebijakan dan pedoman Standard Operating Prosedure (SOP) yang dapat meningkatkan produktifitas, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan <i>masalah</i>
Meningkatkan kepuasan tenaga kerja	Kebijakan dan pedoman Standart Operating Prosedure (SOP) terkait K3 yang mengacu pada setiap peraturan perundangundangan yang berlaku	Dengan adanya kebijakan dan pedoman Standard Operating Prosedure (SOP) yang dapat meningkatkan kepuasan tenaga kerja, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan <i>masalah</i>

Sumber :Data diolah 2018

d. Orientasi Pembelajaran (*Al Aql*)

Orientasi pembelajaran memiliki sasaran strategi yang harus terpenuhi agar terciptanya kemaslahatan, sasaran strategi pembelajaran sebagai berikut:

Pertama, terbangunnya sistem reward berbasis pembelajaran hal ini sejalan dengan adanya penyaluran CSR pada sektor pendidikan yang diberikan kepada anak-anak berprestasi yang kurang mampu sehingga diharapkan siswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan. Dengan adanya program CSR di sektor

pendidikan yang membangun sistem reward atau apresiasi berbasis pembelajaran, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan *masalah*.

Kedua, terbangunnya budaya kerja pembelajar hal ini sejalan dengan adanya bantuan CSR pada sektor UKM center berupa bantuan pendidikan wirausaha mahasiswa, bantuan dana modal wirausaha mahasiswa, dan bantuan Workshop UMKM. Dengan adanya program CSR di sektor UKM center yang membangun budaya kerja pembelajar, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan *masalah*.

Tabel 4.6 Hasil Masalah terhadap Orientasi Pembelajaran

Sasaran strategi orientasi pembelajaran	Program CSR sesuai sasaran strategi	Kesesuaian dengan <i>Masalah Performance</i>
Terbangunnya sistem reward berbasis pembelajaran	Bantuan di sektor pendidikan berupa beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu serta untuk fasilitas sarana dan kegiatan pendidikan	Dengan adanya program CSR di sektor pendidikan yang membangun sistem reward atau apresiasi berbasis pembelajaran, maka telah tercapainya sasaran strategi sehingga memberikan <i>masalah</i>
Terbangunnya budaya kerja pembelajar	Bantuan sektor UKM center	Dengan adanya program CSR di sektor UKM center yang membangun budaya kerja pembelajar, maka telah tercapainya sasaran strategi sehingga memberikan <i>masalah</i>

Sumber :Data diolah 2018

e. Orientasi Pelanggan

Orientasi pelanggan memiliki sasaran strategi yang harus terpenuhi agar terciptanya kemaslahatan, sasaran strategi pelanggan sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan jumlah pelanggan, menurut Kotler dan Lee (2005, p.3), keuntungan yang diperoleh dari penerapan CSR yaitu:

- 1) Meningkatkan penjualan dan penguasaan pasar. Program CSR perusahaan dapat membentuk image yang positif di mata masyarakat sehingga masyarakat percaya kepada kinerja dan kualitas produk perusahaan. Jika perusahaan berhasil dipercaya oleh masyarakat, maka reputasi perusahaan itu tidak dapat diragukan lagi oleh mereka. Dengan demikian, perusahaan yang telah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat dapat memperoleh tingkat penjualan yang maksimal.
- 2) Mengurangi biaya operasional. Program CSR dapat juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi biaya iklan dan promosi. Selain mengurangi biaya iklan, keuntungan melaksanakan CSR adalah dapat mengurangi biaya bahan baku dan overhead perusahaan. Melalui program CSR di bidang lingkungan yang menerapkan strategi eko efisiensi, dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku (reused, recycle) dan overhead (berpengaruh kepada penggunaan air dan listrik) sehingga mengurangi biaya operasional perusahaan

Dengan berjalannya semua program CSR Bank BPD DIY Syariah sesuai dengan kebutuhan tiap tiap yang daerah maka secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh baik yang dapat meningkatkan jumlah pelanggan, telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan *maslahah*.

Kedua, meningkatkan kepuasan pelanggan hal ini sejalan dengan adanya program sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan Informasi Produk BPD DIY
- 2) Penanganan Pengaduan Nasabah BPD DIY
- 3) Survei Kepuasan Pelanggan

4) Kerahasiaan Data Pribadi Nasabah BPD DIY

Dengan adanya sosialisasi dan informasi produk BPD DIY Syariah, penanganan pengaduan nasabah BPD DIY Syariah, survei kepuasan pelanggan, kerahasiaan data pribadi nasabah BPD DIY Syariah dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan *masalah*.

Tabel 4.7 Hasil Masalah terhadap Orientasi Pelanggan

Sasaran strategi orientasi pelanggan	Program CSR sesuai sasaran strategi	Kesesuaian dengan <i>Masalah Performance</i>
Meningkatkan jumlah pelanggan	Semua program CSR sesuai dengan kebutuhan tiap tiap daerah	Dengan berjalannya semua program CSR Bank BPD DIY Syariah sesuai dengan kebutuhan tiap tiap yang daerah maka secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh baik yang dapat meningkatkan jumlah pelanggan, telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan <i>masalah</i> .
Meningkatkan kepuasan pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan Informasi Produk BPD DIY 2. Penanganan Pengaduan Nasabah BPD DIY 3. Survei Kepuasan 	Dengan adanya sosialisasi dan informasi produk BPD DIY Syariah, penanganan pengaduan nasabah BPD DIY Syariah, survei kepuasan pelanggan, kerahasiaan

	Pelanggan 4. Kerahasiaan Data Pribadi Nasabah BPD DIY	data pribadi nasabah BPD DIY Syariah dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan <i>masalah</i>
--	--	--

Sumber :Data diolah 2018

f. Orientasi Harta Kekayaan (*Al Mal*)

Orientasi harta kekayaan memiliki sasaran strategi yang harus terpenuhi agar terciptanya kemaslahatan, sasaran strategi harta kekayaan sebagai berikut:

Pertama, Mewujudkan “T” gross contribution dan mewujudkan kebersihan harta. Dalam rangka melaksanakan kegiatan CSR sepanjang tahun 2017, Perseroan menggunakan alokasi dana sebesar Rp4.719.406.997 yang diambil dari anggaran biaya CSR (Ayu,2018). Dana ini mengalami peningkatan sebesar 102% jika dibandingkan dengan biaya program CSR di tahun 2016 yakni sebesar Rp2.338.021.443.

Dengan adanya rencana kerja yang di tentukan sebelum pelaksanaan dan anggaran yang menghubungkan antara visi, misi, tujuan, target, sasaran dan *action plan* yang dapat mewujudkan T gross contribution, dan dapat mewujudkan kebersihan harta selain dari program pembayaran zakat perusahaan, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan *masalah*.

Tabel 4.8 Hasil Masalah terhadap Orientasi Harta kekayaan

Sasaran strategi orientasi harta kekayaan	Program CSR sesuai sasaran strategi	Kesesuaian dengan <i>Maslahah Performance</i>
Mewujudkan “T” gross	Alokasi dana sebesar	Dengan adanya rencana

Kontribution	Rp4.719.406.997 yang diambil dari anggaran biaya CSR	kerja dan anggaran yang menghubungkan antara visi, misi, tujuan, target, sasaran dan <i>action planyang</i> dapat mewujudkan T gross kontribution, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan <i>masalah</i> .
Mewujudkan kebersihan harta	Alokasi dana sebesar Rp4.719.406.997 yang diambil dari anggaran biaya CSR, peningkatan sebesar 102% jika dibandingkan dengan biaya program CSR di tahun 2016 yakni sebesar Rp2.338.021.443.	Dengan adanya rencana kerja dan anggaran yang menghubungkan antara visi, misi, tujuan, target, sasaran dan <i>action planyang</i> dapat mewujudkan kebersihan harta selain dari program pembayaran zakat perusahaan, maka telah tercapainya sasaran strategi dan telah memberikan <i>masalah</i> .

Sumber :Data diolah 2018

3. Kinerja Hasil Kemaslahatan

Program CSR di BPD DIY Syariah memiliki kinerja hasil kemaslahatan sebesar 1.000. Hal ini dapat dijelaskan sbb: orientasi ibadah memiliki jumlah sasaran strategi sebanyak 4. Jumlah sasaran strategi yang tercapai sebanyak 4. Orientasi proses internal memiliki jumlah sasaran strategi sebanyak 2. Jumlah sasaran strategi yang tercapai sebanyak 2. Orientasi bakat memiliki jumlah sasaran strategi sebanyak 2. Jumlah sasaran strategi yang tercapai sebanyak 2. Orientasi pembelajaran

memiliki jumlah sasaran strategi sebanyak 2. Jumlah sasaran strategi yang tercapai sebanyak 2. Orientasi pelanggan memiliki jumlah sasaran strategi sebanyak 2. Jumlah sasaran strategi yang tercapai sebanyak 2. Orientasi harta kekayaan memiliki jumlah sasaran strategi sebanyak 2. Jumlah sasaran strategi yang tercapai sebanyak 2. Data selanjutnya diproses dengan formula

$$P(r) = \sum_{i=1}^{n=6} \frac{WixA^i}{Ti}$$

$P(r)$ = orientasi ibadah + orientasi proses internal + orientasi bakat + orientasi pembelajaran + orientasi pelanggan + harta kekayaan.

Tabel 4.9 Kinerja Hasil Kemaslahatan

No	Orientasi kemaslahatan	Bobot	Sasaran strategi	Pencapaian sasaran strategi	pencapaian
1	Orientasi ibadah	0.166	4	4	0.166
2	Orientasi internal	0.166	2	2	0.166
3	Orientasi bakat	0.166	2	2	0.166
4	Orientasi pembelajaran	0.166	2	2	0.166
5	Orientasi pelanggan	0.166	2	2	0.166
6	Orientasi harta kekayaan	0.166	2	2	0.166
Total Bobot		1.000	Total Kinerja Hasil Kemaslahatan		1.000

Sumber : Data diolah 2018

Kinerja hasil kemaslahatan memiliki range antara 0,000 sampai dengan 1,000. Kinerja 0.000 menunjukkan bahwa organisasi tidak memberikan kemaslahatan

bagi para pemangku kepentingan. Kinerja 1.000 menunjukkan bahwa organisasi memberikan kemaslahatan secara penuh kepada pemangku kepentingan. Kinerja hasil kemaslahatan BPD DIY Syariah sebesar 1.000 menunjukkan bahwa program Corporate Sosial Responsibility (CSR) di BPD DIY Syariah telah memberikan kemaslahatan kepada seluruh pemangku kepentingan.

C. Pembahasan hasil Penelitian

1. Penerapan CSR di BPD DIY Syariah

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. (Rosmasita, 2007)

Dapat disimpulkan bahwa pengertian mengenai CSR pada intinya adalah merupakan suatu upaya tanggungjawab perusahaan atau organisasi yang berkelanjutan atas dampak yang ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil dan dilakukan oleh organisasi tersebut, dimana dampak itu pastinya akan dirasakan oleh pihak-pihak terkait termasuk masyarakat dan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Ali Syukron (2015), yang berjudul “CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah” dari jurnal tersebut pemerintah berupaya mendorong penerapan CSR di bank syariah dari sisi regulasi dituangkannya dalam Undang-undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Khusus pada perbankan syariah selain UU No 40/2007, CSR juga amanat dari pasal 34 Undang-undang No 21 54 Dengan dukungan regulasi di atas, diharapkan bank-bank syariah harus tampil sebagai pionir terdepan dalam mengimplementasikan CSR tersebut. Bank BPD DIY Syariah merupakan salah satu perbankan syariah yang telah berkomitmen menjalankan CSR yang berkelanjutan, dan diperkuat dengan adanya peraturan dari bank BPD DIY Syariah yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0270/ OM 1006 tanggal 05 September 2011 tentang *Grup Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), PT Bank BPD DIY

mengamanatkan pelaksanaan program kegiatan CSR pada Kelompok *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian lain juga dari Fadilla Purwitasari (2014), yang berjudul “Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Prespektif Shariah Enterprise Theory, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan. CSR di BPD DIY Syariah memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*) dan ramah lingkungan (*Environmentally Friendly*) guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan *added value* bagi seluruh stakeholder.

2. Penerapan *Maslahah Performance* (MaP) pada program CSR

Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Menurut asalnya *maslahah* berarti sesuatu yang mendatangkan manfaat atau keuntungan dan menjauhkan dari mudarat atau kerusakan (*jalb al-manfa'ah wa daf' al-madarrah*). Itu berarti, *maslahah* adalah perbuatan yang mendorong kepada kebaikan pada diri manusia ataupun perbuatan yang menjauhkan kepada keburukan pada diri manusia. Adapun kemaslahatan organisasi memiliki pengertian, organisasi menciptakan nilai kebaikan bagi Allah, pemangku kepentingan dan lingkungannya. (Badawi, 1999)

Dalam hal implementasi kemaslahatan yang mendatangkan manfaat atau keuntungan dan menjauhkan dari *mudarat* atau kerusakan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Saiful Muchlis dan Anna Sutrisna Sukirman (2016), dengan judul “Implementasi *Maqashid Syariah* dalam *Corporate Social Responsibility*. Program CSR di BPD DIY Syariah telah memenuhi enam aspek orientasi kemaslahatan bisnis yaitu: orientasi ibadah untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya penerapan agama (*ad-din*) dalam bisnis. Orientasi proses internal menjelaskan terjaga dan terpeliharanya jiwa bisnis (*an-nafs*). Orientasi tenaga kerja menjelaskan terjaga dan terpeliharanya keturunan (*an-nasl*). Orientasi pembelajaran menjelaskan terjaga dan terpeliharanya akal (*al-aql*). Orientasi pelanggan untuk

menjelaskan terjaga dan terpeliharanya hubungan dengan pelanggan. Orientasi harta kekayaan untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya harta (*al-mal*) sehingga program CSR di BPD DIY Syariah memberikan kemaslahatan bisnis.

Adapun sasaran strategi dari orientasi ibadah (*Ad Din*) yang telah terpenuhi dalam program CSR di Bank BPD DIY Syariah

- a. Mewujudkan pengelola bisnis yang memegang teguh amanah sejalan dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 0270/ OM 1006 tanggal 05 September 2011 tentang *Grup Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), PT Bank BPD DIY mengamanatkan pelaksanaan program kegiatan CSR pada Kelompok *Corporate Social Responsibility*.
- b. Mewujudkan entitas bisnis yang patuh secara konsisten sejalan dengan Dasar Hukum Pelaksanaan Program CSR. Dalam menyusun dan melaksanakan program-program CSR, PT Bank BPD DIY berpedoman ada kebijakan dan peraturan yang berlaku di Indonesia
- c. Menciptakan entitas bisnis yang senantiasa siap sedia menghadapi perubahan sejalan dengan perencanaan bisnis untuk satu tahun yang akan datang untuk semua program kegiatan di BPD DIY termasuk CSR
- d. Meningkatkan fungsi sosial sejalan dengan adanya target sasaran dari program CSR

Adapun sasaran strategi dari orientasi proses internal (*An Nafs*) yang telah terpenuhi dalam program CSR di Bank BPD DIY Syariah

- a. Meningkatkan fungsi ekonomi sejalan dengan terealisasinya program CSR pada sektor sosial dan ekonomi, kesehatan, dan lingkungan hidup
- b. Mewujudkan keadilan dibuktikan dengan berjalannya semua program CSR Bank BPD DIY Syariah sesuai dengan kebutuhan tiap tiap yang daerah

Adapun sasaran strategi dari orientasi ketenagakerjaan (*An Nasl*) yang telah terpenuhi dalam program CSR di Bank BPD DIY Syariah

- a. Menciptakan produktivitas yang tinggi dibuktikan dengan adanya kebijakan dan pedoman Standard Operating Prosedure (SOP) yang dapat meningkatkan produktifitas,
- b. Meningkatkan kepuasan tenaga kerja dibuktikan dengan adanya kebijakan dan pedoman Standard Operating Prosedure (SOP) yang dapat meningkatkan kepuasan tenaga kerja

Adapun sasaran strategi dari orientasi pembelajaran (*Al Aql*) yang telah terpenuhi dalam program CSR di Bank BPD DIY Syariah

- a. Terbangunnya sistem reward berbasis pembelajaran sejalan dengan adanya program CSR di sektor pendidikan yang membangun sisem reward atau apresiasi berbasis pembelajaran,
- b. Terbangunnya budaya kerja pembelajar sejalan dengan adanya program CSR di sektor UKM center yang membangun budaya kerja pembelajar,

Adapun sasaran strategi dari orientasi pelangganyang telah terpenuhi dalam program CSR di Bank BPD DIY Syariah

- a. Meningkatkan jumlah pelanggan dibuktikan dengan berjalannya semua program CSR Bank BPD DIY Syariah sesuai dengan kebutuhan tiap tiap yang daerah maka secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh baik.
- b. Meningkatkan kepuasan pelanggan sejalan dengan adanya sosialisasi dan informasi produk BPD DIY Syariah, penanganan pengaduan nasabah BPD DIY Syariah, survei kepuasan pelanggan, kerahasiaan data pribadi nasabah BPD DIY Syariah dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Adapun sasaran strategi dari orientasi harta kekayaan (*Al Mal*) yang telah terpenuhi dalam program CSR di Bank BPD DIY Syariah

- a. Mewujudkan “T” gross Kontribution dibuktikan dengan adanya recana kerja dan anggaran yang menghubungkan antara visi, misi, tujuan, target, sasaran dan *action plan* yang dapat mewujudkan T gross kontribution

- b. Mewujudkan kebersihan harta dibuktikan dengan adanya rencana kerja dan anggaran yang menghubungkan antara visi, misi, tujuan, target, sasaran dan *action plan* yang dapat mewujudkan kebersihan harta.

Adapun kemaslahatan organisasi memiliki pengertian, organisasi menciptakan nilai kebaikan bagi Allah, pemangku kepentingan dan lingkungannya sesuai dengan penelitian dari Fadilla Purwitasari (2014), yang berjudul “Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Prespektif *Shariah Enterprise Theory*: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan bahwa tindakan tanggung jawab sosial untuk kepentingan sosial dan lingkungan dan bukan hanya untuk kepentingan masing masing. CSR di BPD DIY Syariah memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*) dan ramah lingkungan (*Environmentally Friendly*) guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan *added value* bagi seluruh stakeholder. Berikut adalah laporan CSR di BPD DIY Syariah dengan target pelaksanaan CSR PT Bank BPD DIY dibagi atas 4 bidang tanggung jawab sosial, yaitu : masyarakat, pegawai dan K3, produk dan nasabah, dan lingkungan.

Adapun kinerja hasil kemaslahatan BPD DIY Syariah sebesar 1.000 menunjukkan bahwa program Corporate Sosial Responsibility (CSR) di BPD DIY Syariah telah memberikan kemaslahatan kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Firdaus (2014) dengan judul Mashlahah Performa (MaP) sistem kinerja untuk mewujudkan organisasi berkemashlahatan. Suatu bisnis yang memiliki kinerja proses sebesar 0,000 maka bisnis tersebut tidak akan memberikan kemaslahatan bagi stakeholder. Untuk bisa memberikan kemaslahatan (kinerja hasil), bisnis tidak harus memiliki nilai kinerja proses sebesar 1.000. Idealnya bisnis memiliki nilai = 1,000 agar menghasilkan bisnis dengan nilai = 1,000. Bisnis yang demikian akan menciptakan kemaslahatan yang berkelanjutan bagi stakeholder. Pada saat itu bisnis memiliki visi misi dan tujuan yang sesuai dengan tujuan shari'ah. Visi misi dan tujuan dibuat dan disosialisasikan kepada seluruh stakeholder sehingga mereka semua memahaminya. Pengelola bisnis dalam menjalankan bisnisnya selalu fokus pada visi misi dan tujuan tersebut.

Pengelola bisnis senantiasa memonitor kegiatan bisnisnya terhadap visi misi dan tujuan bisnis. Monitoring dilakukan melalui pengukuran kinerja dan senantiasa mengambil pelajaran dari hasil pengukuran tersebut dengan cara mengambil tindakan perbaikan maupun tindakan peningkatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* di BPD DIY Syariah terhadap *Maslahah Performance (MaP)* maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Program CSR atau *Corporate Sosial Responsibility* di BPD DIY Syariah secara keseluruhan telah mencapai masalah karena telah menerapkan semua sasaran strategi dari tiap-tiap aspek orientasi *Maslahah Performance (MaP)*.

Adapun aspek orientasi masalah yang telah terpenuhi yaitu: orientasi ibadah (*ad din*), orientasi proses internal (*an nafs*), orientasi bakat ketenagakerjaan (*an nasl*), orientasi pembelajaran (*al aql*), Orientasi pelanggan, orientasi harta kekayaan (*al mal*).

Kinerja hasil kemaslahatan memiliki range antara 0,000 sampai dengan 1,000. Kinerja 0.000 menunjukkan bahwa organisasi tidak memberikan kemaslahatan bagi para pemangku kepentingan. Kinerja 1.000 menunjukkan bahwa organisasi memberikan kemaslahatan secara penuh kepada pemangku kepentingan. Kinerja hasil kemaslahatan BPD DIY Syariah sebesar 1.000 menunjukkan bahwa program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di BPD DIY Syariah telah memberikan kemaslahatan kepada seluruh pemangku kepentingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran untuk Bank BPD DIY Syariah:

- a. Untuk program CSR selanjutnya agar merencanakan program yang berkaitan dengan sektor dakwah
- b. Bank BPD DIY Syariah harus mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai maqasid syariah pada semua program yang telah di rencanakan termasuk CSR

- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian pada periode penelitian selanjutnya, agar mendapatkan informasi terbaru mengenai implementasi nilai maqasid syariah pada seluruh kegiatan di BPD DIY Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Syatibi, A. I. (2004). *Al-Muawafaqat fi Ushul al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah
- Ahmad Firdaus (2014), *Maslahah Performa (MaP) sistem kinerja untuk mewujudkan organisasi berkemashlahatan*, Deepublish Ed.1 Cet.1 Maret 2014
- Ali Syukron (2015), "CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah" *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 1
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Wibowo (2012), *Maqashid Asy Syariah the Ultimate Objective of Syariah Islamic Finance – 04*
- Asmuni. (t.thn.). *Penalaran Induktif Syatibi dan Perumusan al-Maqosid Menuju Ijtihad yang Dinamis*.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badawi, Y. A. (1999). *Maqashid al syari'ah 'Inda Ibnu Taimiyyah*. Yordania: Dar al Nafais.
- Bambang Rudito & Mella Famiola, (2013), *Corporate Social Responsibility*, Bandung: Rekayasa Sains
- Fadilla Purwitasari (2014), *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Prespektif Shariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia*, eprints.undip
- Fasi, A. '. (1993). *Maqashid al syari'ah al Islamiyah wa Makarimaha*. Dar al Gharb al Islami.

- Harahap, Z. A. (2014). Konsep Maqashid Syariah sebagai Dasar Penetapan dan Penerapannya dalam Hukum Islam menurut Izzuddin bin Abd As Salam. *Tazkir Vol. 9*.
- Heri Sudarsono (2008), Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke-2
- Kasdi, A. (2014). Maqasyid Syari'ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi dalam kitab Al Muafaqat. *YUDISIA, Vol. 5, No. 1*.
- Khalaf, A. W. (1990). *Ilmu Ushul Fikih*. Kuwait: Dar al Qalam.
- Khalifi, R. M. (2004). *Al Maqashid al Syar'iyyah wa Atsaruha fi*. Mekkah.
- Kotler & Lee. 2005. Corporate Social Responsibility, Doing The Most Good For Your Company and Your Cause. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Kuat Ismanto, S. M. (2009). Asuransi Syariah tinjauan asas hukum Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maolani, Rukaesih A (2015), Metodologi Penelitian Pendidikan, RajaGrafindo Persada
- Muhammad Zaki dan Bayu Tri Cahya (2015), Aplikasi Maqashid Asy-Syari'ah Pada Sistem Keuangan syariah. *BISNIS, Vol. 3*
- Mulyanita, Sugesty. 2009. 'Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan' Jurna Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Nawawi, Dan, H., & Hadari, M. M. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paramita Majid (2012), Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan Pada PT. HADJI KALLA Cabang Sultan Alauddin, Makassar, Jurusan Manajemen FEB, Universitas Hasanuddin Makassar.

- Rahayu, Ribut Sri Cahyati, Ari Dewi (2014), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*
- Remy Sjahdeini (2014), *Perbankan Syariah*, Kencana Cet. 1
- Rina Trisnawati (2012), Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal.iii Vol 16, No 2*
- Rosmasita, H. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”. Universitas Islam Indonesia.
- Saiful Muchlis dan Anna Sutrisna Sukirman (2016), Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di PT. Bank Muamalat Indonesia, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, JAMAL, Volume 7, Nomor 1*
- Sandy Rizki (2017), Aplikasi Maqasid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah, *Amwaluna, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Soehartono, I. (2003). *Metode Penelitian Sosial; Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Solihin. (2008). Corporate Social Responsibility from charity to sustainability. Salemba empat, Jakarta*
- Rosmasita, Hardhina. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial (social disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta. Skripsi Universitas Islam indonesia
- Thahir, M. b. (2001). *Maqashid al syari'ah al Islamiah.* Yordania: Dar al Nafais.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*,
(Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 8-10.

www.bpddiy. (2018). BPD DIY. Dipetik November 18, 2018: www.bpddiy.co.id

